

**Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada
Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang
Lebong**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Rani Selviani
NIM. 23871019**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024/2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya Yang Bertanda Tangan Di Dawah Ini :

Nama : Rani Selviani

Nim : 23871019

Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 11 April 2001

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Tesis Saya Yang Berjudul **“Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Pada Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an Rejang Lebong”** Benar-Benar Karya Asli Saya, Kecuali Yang Dicantumkan Sumbernya. Apabila Dikemudian Terdapat Didalamnya Kesalahan Dan Kekeliruan, Hal Tersebut Sepenuhnya Menjadi Tanggung Jawab Saya Sendiri.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya Untuk Dipergunakan Seperlunya

Curup, Agustus 2025



Rani Selviani
Nim. 23871019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

**Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id**

**PERSETUJUAN
PEMBIMBING TESIS**

N a m a : Rani Selviani
N I M : 23871019
Judul : "Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong"

Pembimbing I

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003**

Pembimbing II

**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd
NIP 19660925 199502 2 001**

Curup, Agustus 2025
Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana Iain Curup

**Dr. Deri Wanto, MA
NIP 19871108 201903 1 004**



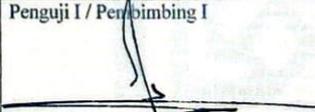
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
TESIS**

Tesis yang berjudul "Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong" yang ditulis oleh Rani Selviani, NIM 23871019, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, Telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Agustus 2025, serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Agustus 2025

Ketua,  Dr. Rahma Iswano, S.Ag., SS., M.Hum NIP 19731122 200112 1 001	Tanggal
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto, MA NIP 19871108 201903 1 004	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal
Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd NIP 19660925 199502 2 001	Tanggal



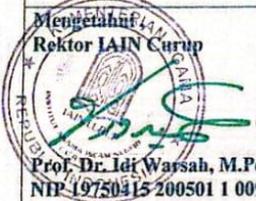
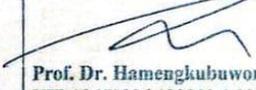
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: / In.34 / PCS / PP.00.9 / 2025

Tesis yang berjudul "Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong" yang ditulis oleh Rani Selviani, NIM 23871019, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, Telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Agustus 2025, serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Rahmat Iswano, S.Ag., SS., M.Hum NIP 19731122 200112 1 001	Sekretaris/ Pembimbing II  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd NIP 19660925 199502 2 001
Penguji Utama  Dr. Deri Wanto., M.A NIP 19871108 201903 1 004	Tanggal
Penguji I/ Pembimbing I  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal
Mengetahui  Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2025 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono., M.Pd. NIP 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Rani Selviani, NIM 23871019, **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong**. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mulia tetapi dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah hal yang tidak mudah. Seseorang harus memiliki motivasi yang kuat untuk senantiasa sabar dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan karena sering menurunnya motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ditandai dengan hasil hafalan santri yang tidak mencapai target hafalan. Penelitian ini akan dibatasi pada motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an serta strategi guru yang digunakan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis, karena penelitian ini tidak ditunjukkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk ditolak atau diterima, namun ditekankan pada pengumpulan data untuk mengdeskripsikan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Penelitian dilakukan di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong yang beralamatkan di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi menghafal Al-Qur'an santri ada dua yaitu motivasi intrinsik antara lain: ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, ingin mencapai keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan untuk membanggakan orang tua. Motivasi ekstrinsik antara lain: orang tua, teman, dan guru. Dalam proses menghafal Al-Qur'an ini motivasi santri sering menurun ditandai dengan target hafalan santri yang tidak tercapai. (2) strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yang sering menurun antara lain: memberi perhatian, merelevansikan ayat Al-Qur'an, memberi hadiah dan evaluasi oleh guru terhadap santri.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Menghafal Al-Qur'an, Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong.

ABSTRACT

Rani Selviani, Student ID Number 23871019, Teacher Strategies in Increasing Students' Motivation to Memorize the Qur'an in the Tahfidz Quarantine Program at the Cahaya Qur'an Rejang Lebong Islamic Boarding School. Thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Study Program (PAI).

Memorizing the Qur'an is a noble thing, but the process of memorizing the Qur'an is not easy. One must have strong motivation to remain patient and enthusiastic in memorizing the Quran. This study aims to identify the strategies teachers use to motivate students to memorize the Quran in the Quran Memorization Quarantine Program at the Cahaya Quran Rejang Lebong Quran Memorization Boarding School. This research was conducted because there has been a decline in students' motivation to memorize the Qur'an at the Cahaya Qur'an Tahfidz Boarding School, as evidenced by students' memorization results failing to meet the memorization targets. This study will focus on students' motivation in memorizing the Qur'an and the strategies teachers use to enhance students' motivation in memorizing the Qur'an.

This study uses qualitative methods. The research approach in this study is descriptive. This study does not have a hypothesis, as it is not intended to test a pre-formulated hypothesis for acceptance or rejection, but rather focuses on data collection to describe the actual conditions in the field. The research was conducted at Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong, located in Tempel Rejo Village, Curup Selatan Sub-district, Rejang Lebong District.

The results of the study indicate that: (1) there are two types of motivation for memorizing the Qur'an among santri, namely intrinsic motivation, which includes: wanting to get closer to Allah SWT, wanting to achieve the virtue of memorizing the Qur'an, and wanting to make their parents proud. Extrinsic motivation includes: parents, friends, and teachers. During the process of memorizing the Qur'an, students' motivation often declines, as indicated by their failure to achieve their memorization targets. (2) Strategies used by teachers to increase students' motivation in memorizing the Qur'an, which often declines, include: giving attention, relating the verses of the Qur'an to real life, giving rewards, and evaluating students.

Keywords: Teacher Strategy, Motivation to Memorize the Qur'an, Cahaya Qur'an Rejang Lebong Tahfidz Boarding School.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan Anugerah dan Rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dalam hal ini penulis menyusun tesis yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Pada Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an Rejang Lebong”**.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada pihak yang secara langsung dan secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa moral maupun materil. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I., Selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd.I, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibuk Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
6. Ucapan terimakasih pada para dosen, staf dan pegawai Pascasarjana IAIN Curup yang juga banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan perkuliahan dan juga penulisan tesis ini.
7. Kepada Ketua Yayasan Cahaya Qur'an Rejang Lebong yang terlibat dalam proses penelitian ini dan juga kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam mendukung penelitian, sehingga terselesaikan dengan baik.

Demikian tesis ini disampaikan. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca. Aamiin.

Curup, 24 Agustus 2025

Penulis

Rani Selviani
NIM. 23871019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua Pekerjaan Punya Tujuan Yang Sama: Mencari Nafkah. Banggalah Dengan Pekerjaanmu, Selama Itu Jujur & Halal”

(Rani Selviani)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, Dengan segala kerendahhan hati karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Yang paling teristimewa kedua orang tua ku, Ibunda Sinta Lestari dan Ayahanda Andi Wijaya yang *senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan dan do'a dalam setiap langkahku untuk menggapai keinginan dan cita-citaku. Ketulusan dan kasih sayangnya tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata yang selalu aku rangkai dalam do'a.*
- ❖ Adikku terkasih Ratu Ansira Wijaya yang selalu menemani dan memberi semangat kepadaku, semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan membangakan kedua orang tua, amin.
- ❖ Serta untuk jodohku semoga kita dipertemukan pada versi terbaik kita, amin
- ❖ Almamater ku IAIN Curup.

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori	11
A. Motivasi Belajar.....	11
1. Teori Motivasi.....	11
2. Pengertian Motivasi	13
3. Jenis-jenis Motivasi	14
4. Pengertian Motivasi Belajar	17
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
B. Menghafal Al-Qur'an.....	21
1. Menghafal Al-Qur'an.....	21
2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	22
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	23
C. Strategi Menghadal.....	25
1. Pengertian Strategi.....	25
2. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar.....	26
3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	29
4. Strategi Menghafal Al-Qur'an.....	31

5. Strategi Guru Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an.....	35
6. Faktor Pendukung dan Penghambat menghafal Al-Qur'an	38
D. Rumah Tahfidz	42
B. Penelitian Terdahulu.....	43
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Keabsahan Data.....	54
G. Triangulasi.....	47
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan.....	108
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121
 DAFTAR PUSTAKA	122

DAFTAR TABEL

Struktur Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.....	58
Nama-nama Angkatan 1	59
Nama-nama Angkatan 2	60
Nama-nama Angkatan 3	62
Nama-nama Angkatan 4	64
Nama-nama Angkatan 5	66
Nama-nama Angkatan 6	69
Nama-nama Angkatan 7	70
Nama-nama Angkatan 8	71
Nama-nama Angkatan 9	73
Nama-nama Angkatan 10	74
Jadwal Wisuda.....	75
Hasil Observasi Motivasi Intrinsik.....	77
Hasil Observasi Motivasi Ekstrinsik	84
Hasil Observasi Strategi guru	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara keseluruhan strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai bentuk umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode dalam pengajaran.² Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun karakter suatu bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa.³

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan guna mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtua, guru, konselor, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk mencapai cita-citanya.⁴

¹ Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ed. by Kencana (Jakarta, 2019).

² Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Ikip Malang).

³ Jumira Warlizasusi, 'Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 125 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>>.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi pada prinsipnya pengertian Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk atau pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sehingga pendidikan Al-Qur'an adalah proses di mana peserta didik mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk bertqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kemudian di jadikan satu menjadi Al-Qur'an yang berisi lembaran atau kertas disebut sebagai mushaf diucapkan secara mutawatil, dan membacanya termasuk sebuah ibadah. Tidak hanya membaca Al-Qur'an tetapi kita juga di anjurkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Ayat tentang menghafal Al Quran karena sebaik-baik ucapan adalah Al Quran, Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

ضَلَالَةٌ بِدْعَةٌ وَكُلُّ مُحَدَّثَاتِهَا الْأُمُورُ وَشَرُّ مُحَمَّدٍ هُدَى الْهُدَى وَخَيْرُ اللَّهِ كِتَابَ الْحَدِيثِ خَيْرٌ فَإِنَّ بَعْدَ أَمَّا

“Amma ba'du, sesungguhnya sebaik-baik ucapan adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, seburuk-buruk urusan adalah perbuatan yang diada-adakan (dalam agama) dan semua bid'ah adalah sesat” (Hadits Riwayat Muslim).

Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan keinginan semua muslim di dunia hafal Al-Qur'an juga merupakan suatu kebanggaan bagi diri sendiri dan juga orang tua apabila anaknya bisa menghafal ayat-ayat di Al-Qur'an. Tidak sedikit orang

⁵ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi).

tua/wali baru tersadar setelah dewasa dan menyesali kurangnya orang tua mendidik anak dalam ilmu agama Islam. Kebanyakan orang tua saat ini lebih bangga anaknya hafal ilmu lain diluar ilmu Al-Qur'an.⁶ Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan mulia dengan berbagai manfaat yang diberikannya seperti: selalu dilindungi oleh para malaikat, mendapatkan ketenangan jiwa, pahala dan anugrah dari Allah SWT apabila di lakukan dengan hati yang ikhlas. Kemudian penghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya di dunia dan di akhirat.⁷ Keuntungan menghafal Al-Qur'an bagi kesehatan mental manusia adalah : mendapatkan ketenangan jiwa, hati, pikiran dan kondisi psikologi yang stabil dengan perasaan senang dan bahagia, memiliki pikiran yang bersih, meningkatkan IQ otak, terhindar dari rasa cemas, ketakutan dan rasa sedih di hati.

Saat ini, Tahfidz Al-Qur'an dianggap sebagai kajian penting bagi perkembangannya. Banyak sekali lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia mulai mengembangkan program studi tahfidz diberbagai sekolah baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini juga merupakan contoh dari kemajuan dalam program pendidikan agama Islam. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal baru bagi umat Islam Dr. H. Ahmad Fathoni Lc, MA, telah memukakan hal ini pada artikelnya dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Tafiz Al-Qur'an di Indonesia”, menimbulkan rasa semangat penghafal Al-Qur'an menjadi intens pada tahun 1981 dapat dilihat dari perkembangannya pendidikan Al-Qur'an

⁶ Sutarto, 'Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 7016–23.

⁷ Rahma Masita, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, 'Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau', *Idarotuna*, 3.1 (2020), 71 <<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>>.

Tahfidz di Indonesia pasca MHQ bisa diibaratkan seperti air yang mengalir kembali tanpa terhalang. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terus marak hingga pada saat ini dan termasuk kota besar di Indonesia kini memiliki banyak sekali sekolah Tahfidz Al-Qur'an.

Dari sejumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia kebanyakan berasal dari usia dibawah dewasa yaitu dari usia anak-anak sampai remaja, tetapi tidak jarang kita jumpai orang yang sudah tua saat ini masih menghafalkan Al-Qur'an. Karena tidak ada patokan usia untuk seseorang bisa menghafal Al-Qur'an seperti yang kita ketahui, ada banyak lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, rumah Tahfidz Al-Qur'an dan sekolah Islam yang sebagian memiliki murid yang berusia sudah tua atau bisa dikatakan manusia lanjut usia.⁸

Dari hasil penelitian Lilik Ifatul Fauziyah, Abdul Majid, M. Yusuf Amin Nugroho menyatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak harus menargetkan hafalan santri, tetapi lebih mengutamakan program CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) artinya santri tidak dituntut untuk target hafalan. Akan tetapi pondok pesantren lebih memberikan filosofi kepada santri untuk mengetahui apa arti pentingnya belajar, antara lain sub belajar, praktik belajar, jadi pada penelitian ini lebih mengutamakan cara belajar santri dan filosofi Pendidikan.⁹ Hal ini berbeda dengan realita yang peneliti

⁸ Khonsa Izzatul Jannah and others, 'Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan (Boarding in the Face of Boredom)', *Jurnal: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, 31.2 (2019), 107–17.

⁹ Lilik Ifatul Fauziyah, Abdul Majid, and M. Yusuf Amin Nugroho, 'Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nadhira Kalibeper Wonosobo', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 175–81 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4727>>.

temukan saat berada ditempat penelitian di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an dengan program menargetkan hafalan santri menjadi faktor yang penting untuk memotivasi santri agar lebih giat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁰

Pondok Tahfiz Cahaya Qur'an didirikan untuk menjadi wadah bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan efektif. Pada pondok tahfiz Cahaya Qur'an santri bisa mengikuti program karantina tahfidz selama 3 bulan untuk menghafalkan. Dalam waktu 3 bulan itu Santri diharapkan bisa menghafalkan 30 juz Al-Qur'an, tetapi dalam setiap angkatan ada juga santri yang tidak mampu menghafalkan 30 juz Al-Qur'an. Program karantina tahfidz ini sudah ada sembilan angkatan. Pada angkatan satu sampai angkatan delapan program karantina tahfidz ini memiliki target dalam waktu tiga bulan santri diharapkan bisa menghafal 30 juz Al-Qur'an, pada angkatan tersebut ada beberapa santri yang bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Dalam program karantina tahfidz 3 bulan 30 juz ini santri hanya ziyadah atau menambah hafalan santri tanpa melakukan murojaah hafalan yang santri hafal dari awal sampai akhir mengikuti program karantina tahfidz. Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua Yayasan ustadzah Metti menyebutkan bahwa "setelah kami mempertimbangan dan melihat bahwa kalau hanya menghafal tanpa melakukan murojaah Al-Qur'an santri akan cepat lupa dengan hafalannya sehingga apa yang santri sudah hafalkan tidak melekat dalam ingatan santri. Oleh sebab itu saya merubah program ini menjadi hafalan yang mutqin atau santri itu menghafal Al-Qur'an dan mengulang hafalan

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah metti sebagai ketua Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

mereka sehingga melekat dalam ingatan santri”.¹¹ Sehingga pada angkatan sembilan dan sepuluh kegiatan program karantina tahfidz ini mengubah targetnya menjadi menghafal Al-Qur’an dengan munqin 10 juz selama 3 bulan. Tetapi tidak jarang ada santri yang bisa menghafal lebih dari 10 juz dalam waktu 3 bulan. Diungkapkan oleh ustadzah Metti bahwa menghafal secara ziyadah 30 juz itu cukup dalam waktu 3 bulan tetapi jika ingin menghafal Al-Qur’an secara munqin kurang lebih membutuhkan waktu satu sampai dua tahun untuk melakukan murojaah hafalan Al-Qur’an sehingga melekat dengan baik pada ingatan santri. Dalam menghafal Al-Qur’an ini adalah ikatan seumur hidup karena jika sudah hafal 30 juz Al-Qur’an harus tetap diulang tanpa ada batasan waktu karena pada dasarnya hafalan Al-Qur’an ini mudah pudar oleh karena itu kita diharuskan selalu melakukan murojaah hafalan.¹²

Pada program karantina tahfidz ini mengapa Yayasan memilih waktu 3 bulan dalam proses menghafal Al-Qur’an supaya menarik orang-orang untuk mengikuti kegiatan tahfidz, untuk memperkenalkan Al-Qur’an dan memberikan gambaran pada santri yang menghafal Al-Qur’an bahwa menghafal Al-Qur’an itu mudah dan nikmat karena dekat dengan Allah SWT. Saat awal pelaksanaan program karantina ini yayasan melaksanakan program karantina tiga kali dalam satu tahun. Kemudian pihak yayasan sudah mengerti tentang program lalu sekarang proses karantina hanya dilakukan dua angkatan dalam satu tahun. Dalam proses penerimaan ini tidak ditentukan kapan jadwal penerimaannya karena menyesuaikan kebijakan dari

¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah metti sebagai ketua Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an

¹² Hasil wawancara dengan ustadzah metti sebagai ketua Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an

ketua yayasan. Setelah mengikuti program tahfidz para alumni bisa mengikuti program sahabat murojaah yaitu kegiatan murojaah hafalan alumni santri yang dilakukan setiap minggu pada hari sabtu sore. Dalam kegiatan ini santri juga memiliki kesempatan untuk menambah hafalannya. Pada kegiatan karantina tahfidz ini memiliki tiga proses menyetorkan hafalan: 1. halaqah harian, yaitu santri menyetorkan hafalan yang didapat padahari ini, 2. halaqah mingguan, yaitu santri menyerotkan hafalan dalam satu minggu, 3. halaqah bulanan, yaitu santri menyetorkan hafalannya dalam satu bulan. Kemudian setelah mengikuti program karantina santri akan melakukan halaqah akbar dimana santri akan menyetorkan hafalan yang mereka dapat selama 3 bulan dalam satu kali duduk tanpa jeda. Kemudian pada program ini santri juga akan melakukan wisuda, pada angkatan pertama dan kedua wisudah dilakukan setiap selesai program karantina. Tetapi setelah itu kegiatan wisuda dilakukan secara masal yaitu lima angkatan baru melaksanakan wisuda akbar.¹³

Untuk mengikuti program karantina tahfidz ini santri pasti sudah memiliki motivasi awal sehingga mau mengikuti program karantina tahfidz selama 3 bulan ini. Motivasi memiliki peran penting dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga santri bisa selalu bersemangat dalam menghafal. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan keutamaan menghafal Al-Qur'an, lebih dekat dengan Allah SWT dan membanggakan orang tua.¹⁴ Seperti yang kita ketahui motivasi dalam diri seseorang itu terkadang mengalami penurunan tidak dipungkiri

¹³ Hasil wawancara dengan ustdzah metti sebagai ketua Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

¹⁴ Hasil wawancara bersama santri Deti, Maya, dan Heni

dalam proses karantina tahfidz ini juga motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an kadang menurun karena rasa bosan, jenuh, sulit menghafal dan faktor lainnya. Dalam masalah motivasi ini guru memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi santri supaya mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan memberikan perhatian menjalin kedekatan emosional yang baik antara santri dan guru supaya santri lebih terbuka tentang proses menghafal Al-Qur'an, guru bisa menjelaskan relevansi tentang ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri, dengan selalu melakukan evaluasi setiap hari sehingga guru bisa mengetahui masalah yang dialami santri dalam menghafal. Di pondok tahfidz Cahaya Qur'an guru ada 5 kali waktu menyetorkan hafalan kepada guru. Pertama sesudah sholat subuh, kedua sebelum sholat dzhur, ketiga setelah sholat dzhur, keempat sebelum sholat magrib, dan yang kelima setelah sholat isya. Kegiatan dalam memotivasi santri ini pada setoran hafalan yang kelima, yaitu setelah semua sudah setoran hafalan guru akan mengevaluasi setiap santri dan setelah itu guru memberikan motivasi kepada seluruh santri untuk selalu semangat dalam proses menghafal.¹⁵

Sehingga dari observasi awal dan wawancara peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam motivasi santri untuk menghafalkan Al-Qur'an agar santri selalu bersemangat dan istiqomah untuk menghafalkan Al-Qur'an di era yang modern ini. Jika pada beberapa penelitian lain ditemukan bahwa fokus kepada

¹⁵ Hasil wawancara dengan ustdzah Serlia selaku guru Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

strategi santri menghafal, faktor pendukung dan penghambat menghafal, metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan strategi orang tua dalam memotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Sementara kebaharuan pada penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang strategi yang digunakan guru untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶ Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan arah penelitian sebagaimana dijelaskan, maka secara fokus penelitian (*research problems*) ini ingin mengungkap strategi guru dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an pada program karantina tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an. Serta apa yang menjadi motivasi santri untuk mengikuti program karantina tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ?

¹⁶ Hasil wawancara kepada ustadzah dan ustadz di Pondok Tahfidz Cahaya Quran

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis Bagaimana Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an
- b) Menguraikan Bagaimana Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

2. Kegunaan Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan acuan untuk kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang agama terkhusus berkaitan terhadap bagaimana cara menghafalkan Al-Quran dalam waktu yang cukup singkat, Juga bagian yang terpenting yakni menambahkan ilmu untuk orang lain yang membaca penelitian ini untuk lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

- b) Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa memberi kegunaan seperti menambahkan ilmu pengetahuan yang kedepannya bisa digunakan selaku panduan untuk semua pihak agar bisa menghafalkan Al-Quran dengan cara yang lebih mudah, selanjutnya bisa memberi ilmu dengan begitu bisa dipergunakan pelaku referensi untuk sekolah ataupun orang tua supaya anak bisa menghafalkan Al-Quran dengan lebih mudah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Teori Motivasi

Teori motivasi yang dikembangkan oleh beberapa para ahli mendasarkan pada faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu sehingga mereka mau melakukan aktivitasnya, jadi mengacu pada diri seseorang. Teori ini mencoba mencari tahu tentang kebutuhan apa yang dapat memuaskan dan yang dapat mendorong semangat kerja seseorang.

Teori Abraham Maslow

Teori Abraham Maslow dalam Fomenky (2015) mengatakan bahwa ada lima kebutuhan dalam memotivasi seseorang, yaitu:

a) **Kebutuhan Fisiologis (physiological)**

Merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, dan hal-hal fisik lainnya.

2. **Kebutuhan Rasa Aman (safety)**

Menyangkut perlindungan dari ancaman, baik secara fisik maupun emosional, serta keinginan untuk hidup dalam lingkungan yang stabil dan aman.

3. **Kebutuhan Sosial (affiliation)**

Merupakan dorongan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, termasuk kebutuhan akan kasih sayang, rasa diterima, serta keterikatan sosial.

4. Kebutuhan Penghargaan (esteem)

Terkait dengan rasa percaya diri dan pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini mencakup aspek internal seperti rasa otonomi dan pencapaian, serta aspek eksternal seperti penghargaan dan perhatian dari lingkungan.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actualization*)

Adalah kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, di mana individu bertindak berdasarkan kesadaran dan keinginan pribadi untuk mencapai potensi tertingginya, bukan karena dorongan eksternal.¹

Teori hierarki kebutuhan Maslow ini merupakan salah satu teori motivasi yang berhasil menjabarkan lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan akan diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati secara bertahap. Dari teori ini dapat menjadi sebagai pendukung dari variabel motivasi motif material, bahwa kebutuhan itu terdiri dari dua yaitu, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan primer (pokok) sudah terpenuhi maka munculah keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi yang biasa disebut dengan kebutuhan sekunder.

Kesimpulan teori Maslow dalam Zaozo dan Mokhtar (2015) bahwa memberi imbalan berupa *financial* yang dapat diambil dari teori Maslow adalah pemenuhan kebutuhan terjadi secara bertahap, mulai dari tingkat terendah yaitu fisiologis sampai ke tingkat atas yaitu aktualisasi diri. Semakin tinggi tahap yang ingin dilewati maka akan semakin sulit tantangan yang dilalui tetapi semakin banyak hasil yang akan didapatkan.

¹ Abraham Maslow, *Teori Abraham Maslow Dalam Fomenky*, 2015.

2. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai berbagai upaya untuk menciptakan situasi tertentu yang mendorong seseorang agar memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa tidak menyukai suatu hal, maka ia cenderung berusaha menghilangkan atau menghindari perasaan tidak nyaman tersebut.² Motivasi bisa dipicu oleh pengaruh dari luar, namun sejatinya muncul dan berkembang dari dalam individu itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan keseluruhan dorongan internal yang ada dalam diri siswa, yang mengawali proses belajar, menjaga konsistensi dalam belajar, serta mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dapat terwujud.³

Secara lebih spesifik, ketika seseorang membicarakan tentang motivasi belajar, yang dimaksud adalah segala bentuk dorongan atau upaya yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar, sehingga individu menjadi lebih tekun dalam belajar guna meraih prestasi yang lebih baik. Motivasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu eksternal dan internal. Motivasi eksternal datang dari luar diri individu, misalnya dari orang tua, guru, konselor, ustadz atau ustadzah, serta orang-orang terdekat lainnya yang berperan sebagai pemberi semangat. Sementara itu, motivasi internal muncul dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya karena adanya keinginan kuat untuk mencapai tujuan atau meraih cita-cita tertentu.⁴

² Hamzah B. Uno.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

3. Jenis-jenis Motivasi

Berdasarkan sifatnya, motivasi ada 2 yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dan bekerja secara otomatis tanpa memerlukan rangsangan, karena dalam diri setiap orang sudah terdapat keinginan atau hasrat untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁵ etika seseorang memiliki motivasi intrinsik, ia akan secara sadar menjalankan suatu aktivitas tanpa membutuhkan dorongan dari luar. Motivasi ini muncul sepenuhnya dari dalam diri individu, bukan karena tekanan atau ajakan orang lain, melainkan karena keinginan pribadi dan kemauan sendiri.⁶ Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran aka kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

(1) Alasan

Alasan merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak. Alasan juga dapat diartikan sebagai keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

(2) Sikap

Secara umum sikap dipahami sebagai sekumpulan respons terhadap suatu objek yang didasarkan pada proses berpikir, pemahaman, dan pengalaman pribadi seseorang. Ketika individu telah memiliki minat yang berakar dari suatu kebutuhan, maka ia akan mulai membentuk sikap. Sikap

⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2014).

⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

tersebut mengandung motivasi yang mendorong individu untuk bergerak menuju tujuan yang ingin dicapai.

(3) Perhatian

Perhatian sendiri meliputi kemampuan untuk memfokuskan atau mengonsentrasikan seluruh aktivitas seseorang pada satu atau beberapa objek tertentu.⁷ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan fokus dari suatu aktivitas mental yang disertai kesadaran dan ketertarikan terhadap suatu objek. Agar aktivitas tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan menghasilkan hasil yang memuaskan, diperlukan adanya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap kegiatan tersebut.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁸ Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

(1) Orang tua

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan paling penting bagi seorang anak. Di dalam keluarga, anak dibimbing dan dirawat, yang sangat berpengaruh pada proses tumbuhan dan kembangannya. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan spiritual anak, terutama dalam membentuk kepribadian serta kemajuan dalam bidang pendidikan.⁹ Anak yang tumbuh dalam keluarga yang memiliki pemahaman tentang ilmu agama akan sangat

⁷ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010).

⁸ Lilik Sriyanti.

⁹ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

dipengaruhi dalam hal pembentukan kepribadian serta pengetahuan agamanya.

(2) Teman

Teman merupakan bagian dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

(3) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa pada taraf yang dicitacitakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.¹¹

(4) Lingkungan/Masyarakat

Lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta kepribadian anak. Lingkungan dapat mempengaruhi motivasi, sikap sosial, minat, perhatian, keseriusan dalam belajar, pembentukan akhlak, dan sikap keberagamaan anak. Dengan kata lain, lingkungan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang positif merupakan suatu keharusan agar anak dapat

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1992).

¹¹ Sardiman.

tumbuh dan berkembang secara maksimal ke arah positif.¹² Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa.¹³

4. Pengertian Motivasi Belajar

motivasi adalah sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penjelasan tersebut bersifat umum karena menyatakan “melakukan sesuatu”. Melakukan sesuatu dalam penjelasan tersebut dapat diganti dengan kata kerja lain yang kemudian menunjukkan motivasi seseorang pada hal tertentu. Agar dapat menjelaskan arti dari motivasi belajar kata “melakukan sesuatu” dapat diganti dengan belajar. Maka motivasi belajar dapat diartikan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁴ Motivasi belajar juga dibagi menjadi 2 yaitu: motivasi belajar Intrinsik dan Motivasi belajar Ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berkaitan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-citanya. Motivasi ini muncul karena dari dalam diri orang tersebut mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan tujuan atau cita-cita tersebut dapat di capai dengan belajar. Motivasi belajar Ekstrinsik berkaitan dengan berbagai hal dari luar diri seseorang yang kemudian menggerakkan seseorang belajar. Hal-hal di luar siswa yang dapat

¹² Sutarto Sutarto, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 287–308.

¹³ Romlah.

¹⁴ M.Pd Novi Mayasari and M.Pd Dr. Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, ed. by Kang Emha (Jawa Tengah: cv. Rizquna, 2023).

mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yaitu ingin mendapatkan nilai yang tinggi dan menjadi juara kelas.

Selain itu motivasi belajar siswa secara ekstrinsik juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar di kelas. Guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa belajar di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah gurulah yang merencanakan kegiatan belajar mulai dari pemilihan metode, strategi, dan media belajar. Perencanaan yang baik dan pemilihan metode, strategi dan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika pembelajaran tidak menyenangkan karena tidak tepat dalam memilih metode, strategi dan media motivasi belajar siswa bisa menurun.¹⁵

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, tidak hanya guru seperti penjelasan sebelumnya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut beberapa tokoh. Munculnya motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:¹⁶

- a) Tingkat kesadaran siswa atas kesadaran yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat ke arah tujuan yang jelas dan bermakna akan membutuhkan sifat intrinsic. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada

¹⁵ Novi Mayasari and Dr. Johar Alimuddin.

¹⁶ Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010).

rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.

- c) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- d) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Menurut Dimiyati Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:¹⁷

a) Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa yang bercita-cita menjadi pebulutangkis akan rajin berlatih bulutangkis, melatih fisik dan pernapasan dll. yang mendukung peningkatan kemampuan dalam bermain bulu tangkis.

b) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Latihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai keinginan. Misalnya keinginan

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009).

membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “r”. Kesukaran mengucapkan huruf “r” diatasi dengan drill mengucapkan “r”, setelah mampu mengucapkan “r” dan huruf lainya dengan baik maka keinginan membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca buku akan menambah wawasan dan kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf “r” dengan benar.

c) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya kampus sekolah yang indah pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Unsur-unsur dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki

perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

e) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Intensitas pergaulan antara guru dan siswa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Pujian yang diberikan guru kepada siswa dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Menghafal Al-Qur'an

Abdu Rabb Nawabuddin menjelaskan kata hafal dalam bahasa Arab diartikan dengan “Al-Hifzhu” yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Secara etimologi adalah lawan dari kata lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam Al-Qur'an kata Al Hifzhu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain: Selalu menjaga dan mengerjakan shalat pada waktunya, Menjaga, Memelihara, Yang diangkat. Al Hifzhu atau tahfizh ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk di dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku).¹⁹ Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli

¹⁸ Abdu Rabb Nawabuddin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Tri Daya Inti, 1992).

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat tulisan atau lafalnya.

Menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an, huruf demi huruf, ke dalam hati untuk terus memeliharanya hingga akhir hayat, dilaksanakan sesuai ketentuan yang telah dibuat dan disepakati sehingga dapat tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an tersebut. Dimasukkan ke dalam hati agar Al-Qur'an itu tidak hanya dihafal secara teks tetapi dapat membekas ke dalam hati para penghafalnya dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berimplikasi kepada sikap dan perbuatan yang qur'ani. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak pula susah, apabila yang menghafal betul-betul serius dalam menghafalkannya. Ketika orang menghafal maka secara otomatis berlatih disiplin, ikhlas, sabar, dan amanah. Bukan sekedar untuk khatam, melainkan juga untuk belajar setia hidup bersama Al-Qur'an. Sebaliknya, apabila tidak sungguh-sungguh atau dengan maksud tertentu menghafal Al-Qur'an menjadi sangat sulit dilakukan meskipun dengan tempo waktu yang lebih lama.²⁰

2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut: Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia, meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam, menjaga

²⁰ Nawabuddin.

terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi, menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT, melestarikan budaya Salafush Shalih. Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.²¹ Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt, menjadi manusia pilihan Allah SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain di hadapan Allah SWT, sebagaimana hadis "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Tirmidzi).

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat ter-puji dan mulia. Karena menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an yang mana Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah melalui Malaikat Jibril secara bertahap atau mutawatir. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan keutamaan dan kemuliaan para penghafal Al-Qur'an, serta ganjaran pahala yang Allah janjikan kepada mereka. Beberapa di antara keutamaan tersebut antara lain adalah:

²¹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014).

- a) Mereka yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk golongan orang-orang terpilih yang dipilih oleh Allah SWT sebagai pewaris kitab suci-Nya. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa membaca maupun menghafal Al-Qur'an sebaiknya disertai dengan pemahaman terhadap maknanya serta penerapan ajarannya dalam kehidupan. Aktivitas membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga mendatangkan pahala..²²
- b) Orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an akan memberikan kemuliaan bagi kedua orang tuanya di hari kiamat, di mana mereka akan dikenakan mahkota yang sinarnya melebihi terang matahari yang menyinari rumah-rumah di dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist Nabi SAW yang *artinya: Telah menceritakan kepada Kami [Ahmad bin 'Amr bin As Sarh] telah mengabarkan kepada Kami [Ibnu Wahb] telah mengabarkan kepada Kami [Yahya bin Ayyub] dari [Zabban bin Faid] dari [Sahl bin Muadz Al Juhani] dari [ayahnya] bahwa Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al-Qur'an?"* (HR. Abu Daud)
- c) Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh umat Islam, karena Allah menjadikan mereka sebagai umat terbaik dan

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012).

mempermudah mereka dalam menjaga kitab-Nya, baik melalui tulisan maupun hafalan. Dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah terpeliharanya di dalam hati kaum Muslimin. Tidak ada kitab lain di dunia sebesar Al-Qur'an yang dihafal oleh jutaan orang, termasuk anak-anak. Bahkan, tidak ada kitab lain yang ketika dibaca keliru meskipun hanya satu huruf akan langsung dikoreksi oleh banyak orang secara spontan, sebagaimana terjadi pada Al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an adalah keistimewaan tersendiri bagi umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat Islam umat terbaik dikalangan umat lainnya dan agama Islam adalah agama terbaik dari seluruh agama yang ada di dunia untuk itu segala upaya yang kita lakukan untuk menjaga kitab suci-Nya pasti Allah SWT akan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

C. Strategi Belajar

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang secara harfiah berarti "seni seorang jenderal". Istilah ini kemudian digunakan untuk merujuk pada hal-hal yang menjadi fokus utama manajemen tingkat atas dalam suatu organisasi. Secara khusus, strategi mencakup penjabaran misi perusahaan, penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, perumusan kebijakan serta langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut, dan

memastikan pelaksanaannya berjalan dengan efektif agar sasaran utama organisasi dapat tercapai.²³

Menurut Buzzel dan Gale, strategi merupakan serangkaian kebijakan dan keputusan utama yang digunakan oleh manajemen dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keputusan dan kebijakan ini umumnya berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang vital dan sulit untuk digantikan.²⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tidak hanya dibutuhkan untuk mengatur proses sosial dan manajerial, tetapi juga untuk membantu individu maupun kelompok memperoleh kebutuhan dan keinginannya melalui penciptaan serta pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Strategi pembelajaran sendiri adalah rancangan tindakan berupa rangkaian kegiatan, yang mencakup penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau potensi yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penyusunan strategi masih berada pada tahap perencanaan kerja dan belum sampai pada pelaksanaan nyata di lapangan.

2. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran adalah pemberian motivasi kepada siswa. Karena motivasi yang diberikan kepada siswa akan mendorong siswa untuk lebih bersemangan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan guru kepada siswa ini dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Agar peningkatan

²³ Budiana irwan, *Strategi Pembelajaran* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

²⁴ Muhammad Anas Ma`arif, 'Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 31–56 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>>.

motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan baik maka strategi dari luar siswa dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara mendorong motivasi siswa di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru menjelaskan bentuk dan cara memotivasi siswa dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya:²⁵

a) Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Nilai hasil ulangan atau raport yang baik bagi para siswa adalah motivasi yang sangat kuat. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).

d) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun yang harus diingat oleh guru adalah jangan memberikan ulangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) **Hasrat Untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) **Minat**

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k) **Tujuan yang Diakui**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan dan pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait

dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c) Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran²⁷ yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

²⁶ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang, 1987).

²⁷ Qosim Nanang, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) Zainal Abidin Kertosono Gading Probolinggo', *Media Nusantara*, 2021, 1-18.

Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (desired outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.²⁸

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.

4. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Strategi dalam menghafal Al-Qur'an perlu dijalankan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan suatu strategi sangat bergantung pada landasan atau sistem yang digunakannya. Untuk memudahkan pembentukan kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang

²⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996).

dihafal, dibutuhkan strategi menghafal yang tepat. Berikut adalah beberapa strategi yang biasa diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu²⁹:

a) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mendapatkan hasil hafalan yang baik, tidak cukup hanya melakukan proses menghafal sekali saja. Kesalahan besar terjadi jika seseorang mengira bahwa dengan satu kali menghafalan sudah dapat menguasai Al-Qur'an secara sempurna. Anggapan seperti ini salah dan justru bisa menimbulkan kekecewaan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan akhir dari hafalan bergantung pada seberapa kuat ayat-ayat yang dihafal melekat dalam ingatan dan kemampuan mengucapkannya kembali secara lancar. Semakin sering diulang, semakin kokoh hafalan tersebut tertanam dalam memori, dan kemampuan berbicara pun berkembang menjadi gerakan refleks yang membuat seseorang bisa melafalkan ayat-ayat tersebut tanpa perlu berpikir, seperti halnya saat membaca surat Al-Fatihah. Karena sering dibaca, surat tersebut melekat kuat pada lidah sehingga pengucapannya menjadi otomatis.

b) Menggunakan satu jenis Mushaf

Salah satu strategi yang efektif dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan satu jenis mushaf secara konsisten. Meskipun tidak wajib memilih jenis mushaf tertentu, sebaiknya tetap menggunakan mushaf yang sama dan tidak berganti-ganti. Hal ini penting karena pergantian mushaf dapat mengacaukan pola hafalan yang terbentuk dalam ingatan visual. Bentuk dan letak ayat dalam mushaf akan terekam dalam ingatan seseorang akibat sering membaca dan melihat mushaf yang sama. Dengan demikian, aspek

²⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

visual sangat berperan dalam membentuk pola hafalan. Bahkan bagi orang yang sudah hafal Al-Qur'an, hafalannya bisa terganggu jika membaca mushaf yang berbeda dari yang biasa dipakai saat proses menghafal. Oleh karena itu, menggunakan satu jenis mushaf saja akan lebih menguntungkan bagi yang sedang menghafal Al-Qur'an.

- c) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Biasanya, seseorang yang menghafal Al-Qur'an cenderung ingin menyelesaikannya dengan cepat atau memperoleh sebanyak mungkin ayat dalam waktu singkat. Semangat dan ambisi yang tinggi ini sering membuat penghafal berpindah-pindah dari satu surat ke surat lain, padahal hafalan sebelumnya belum benar-benar kuat dan stabil. Kondisi ini menyebabkan proses menghafal menjadi tidak konsisten. Faktanya, beberapa ayat Al-Qur'an lebih mudah dihafal, sementara yang lain lebih sulit. Akibatnya, banyak ayat yang terlewatkan atau kurang dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelitian dan kehati-hatian, terutama dalam memperhatikan kalimat-kalimat panjang dalam suatu ayat. Penghafal sebaiknya tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum benar-benar menguasai ayat yang sedang dipelajari. Ayat-ayat yang sulit biasanya dapat dikuasai dengan melakukan pengulangan secara rutin hingga hafalan menjadi kuat dan melekat dengan baik.

- d) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis muṣḥaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- (2) Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- (3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

e) Memahami ayat-ayat yang dihafalnya

Memahami arti, latar belakang, atau sebab turunnya (asbab an-nuzul) ayat yang sedang dihafal sangat membantu mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman ini akan menjadi lebih bermakna jika disertai dengan pengertian terhadap makna kata-kata, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih mudah dalam menghafal dibandingkan dengan yang tidak memiliki dasar bahasa Arab sebelumnya. Dengan pendekatan ini, pengetahuan tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an akan lebih banyak terserap oleh para penghafal selama proses menghafal berlangsung.

f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Dari segi makna, lafaz, dan susunan bahasa, banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki kemiripan atau kesamaan satu sama lain. Beberapa ayat bahkan identik, ada yang hanya berbeda dua atau tiga huruf, dan ada pula yang berbeda hanya pada susunan kalimatnya. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an perlu

memberikan perhatian ekstra terhadap ayat-ayat yang mirip atau disebut mutasyabihat agar tidak terjadi kekeliruan saat menghafal.

g) Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

5. Strategi Guru Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

Rencana strategis merupakan dokumen yang berfungsi untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi, langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta elemen-elemen penting lainnya yang dikembangkan selama proses perencanaan. Manajemen strategis adalah rangkaian kegiatan dan proses yang berlangsung secara menyeluruh, yang digunakan oleh organisasi untuk secara sistematis mengatur dan menyelaraskan sumber daya serta tindakan dengan misi, visi, dan strategi organisasi. Kegiatan manajemen strategis mengubah rencana yang bersifat statis menjadi sebuah sistem dinamis yang memungkinkan pemantauan kinerja strategi, memberikan umpan balik untuk pengambilan keputusan, serta memungkinkan rencana tersebut berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perubahan kondisi. Pelaksanaan strategi pada dasarnya merupakan bagian dari manajemen

strategis, yang mencakup proses sistematis dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan.³⁰

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari karakteristik belajar setiap siswa yang terbagi sebagai berikut:³¹

a) Strategi mengulang.

Strategi mengulang digunakan untuk mengulang-ulang materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa, penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks memerlukan strategi mengulang, menggaris bawahi ide-ide kunci, membuat tugas untuk siswa, dan menjelaskan Kembali materi yang telah disampaikan.

b) Strategi elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori diotak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

c) Strategi organisasi

Strategi organisasi terdiri dari pengelompokan ide-ide, strategi ini juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar, bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat peserta didik belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan berbagai ide utama.

d) Strategi metakognitif

³⁰ Jumira Warlizasusi, 'Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2018), 155 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>>.

³¹ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Strategi metakognitif menghubungkan dengan berfikir peserta didik tentang berfikir mereka sendiri dan kemampuan menggunakan strategi belajar dengan tepat, metakognitif memiliki dua komponen yaitu pengetahuan tentang kognisi dan mekanisme pengendalian atau monitoring kognisi.

Dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an peran motivasi sangat diperlukan agar selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan motivasi santri dapat mengembangkan hafalan dan memelihara halapan Al-Qur'an yang sudah dicapai. Perlu diketahui cara atau upaya yang dapat dilakukan guru supaya bisa meningkatkan motivasi santri untuk menghafalkan Al-Qur'an yakitu:

- a) Perhatian, yang dimaksud perhatian disini adalah guru harus bisa menjalin kedekatan dengan santri supaya bisa terjalin emosional yang baik antara guru dan santri sehingga santri bisa dengan mudah menerima saran dan masukan dari seorang guru.
- b) Relevansi, yang dimaksud relevansi disini adalah guru bisa menjabarkan dengan baik hal-hal yang bersangkutan dengan ayat Al-Qur'an. Seperti misalnya menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, manfaat, serta cara menghafal dengan mudah sehingga bisa menjadi motivasi bagi santri untuk giat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- c) Memberi hadiah, memberi hadiah adalah strategi yang pas untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an karena santri berkompetisi untuk mendapatkan hadiah.³²

³² Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>>.

d) Evaluasi, dengan melakukan evaluasi pada hafalan santri guru juga bisa memberikan motivasi kepada santri supaya hafalannya menjadi lebih baik lagi. Biasanya evaluasi dilakukan disaat sesi terakhir santri menyetorkan hafalannya sehingga hari berikutnya guru bisa menilai apakah santri melakukan perubahan sesuai dengan evaluasi yang diberikan oleh guru.³³ Untuk mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran tidak cukup hanya dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa sebagai produk dari sebuah proses pembelajaran. Kualitas suatu produk pembelajaran tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran itu sendiri.³⁴

6. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:³⁵

a) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Seseorang yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

³³ Masita, Khirana, and Gulo.

³⁴ Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap, 'Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.1 (2022).

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Batam: Amzah, 2009).

b) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur-an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan AlQur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Usia Ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia

lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

e) Manajemen Waktu

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:³⁶

a) Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak salah jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian

³⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*.

orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau murajaah Al-Qur'an.

b) Manajemen Waktu

Selain rasa malas, masalah utama yang sering menghinggapi para penghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Di antara ciri penghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah, mendaras, dan menyetorkan hafalannya secara intensif kepada kiai atau ustadz.

c) Kelelahan yang berakibat kantuk

Rasa lelah akut tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam mendaras Al-Qur'an. Kelelahan tersebut biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan yang berakibat kantuk dapat menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

d) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

e) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pembelajaran, sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa

(santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa. Akibatnya tidak sedikitpun di antara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

D. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz Qur'an adalah rumah yang merupakan sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat tinggal, adapun kata tahfidz berasal dari kalimat hafazho yang artinya memelihara dan Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, yang dimaksud dengan Rumah Tahfidz Al-Qur'an adalah tempat tinggal atau rumah yang dijadikan sebagai tempat untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an. Awal mula berdirinya Rumah Tahfidz Quran pada tahun 2010."³⁷

Peran Rumah Tahfidz Qur'an merupakan sebuah fasilitator Maksudnya adalah, Rumah Tahfidz Qur'an menyediakan dan memberikan fasilitas bagi para calon penghafal Al-Qur'an, fasilitas tersebut mulai dari tenaga pengajar sampai pada tempat dan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan namanya, fasilitator berasal dari kata latin yaitu "fasis" yang artinya "mempermudah". Ada beberapa defnisi yang tercantum di dalam kamus diantaranya: "membebaskan kesulitan dan hambatan, membuatnya menjadi mudah, membantu dan mengurangi pekerjaan". Apabila dikaitkan fasilitas dengan sarana dakwah, maka fasilitas di sini mengandung pengertian membantu dan menguatkan masyarakat supaya dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai potensi yang dimilikinya.

³⁷ A M Jamaluddin, Sari, I & Atika, 'Manajemen Mutu Rumah TahfidzQuran Al-Ikhlas Tanjung Jebung Timur', *Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2022.

Konsep Rumah Tahfidz yang beredar saat ini adalah merupakan ide atau gagasan pondok pesantren Daarul Qur'an yang digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur, dalam upaya menerapkan metode dan program pembibitan penghafal Al-Quran (PPPA) di tengah-tengah masyarakat. Ide atau gagasan menjadikan rumah sebagai tempat tahfidz bertujuan supaya penghafal-penghafal Al-Qur'an lahir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren saja. Selain itu juga bertujuan supaya dapat melibatkan atau memanfaatkan potensi masyarakat yang ada, baik guru ngaji yang hafal Al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat, maupun para donatur.³⁸

B. PENELITIAN TERDAHULU

Studi sebelumnya ialah selaku pembanding pada studi yang tersedia, yang bisa berkaitan dengan persamaan maupun perbedaan yang tersedia:

Tabel.1.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Nama	Judul Tesis/Jurnal	Metode Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Alfian nurul khoirullah, Hafizd, Hasana Nashihin	Strategi menghafal Al-Quran Santri pondok Pesantren Tadfidzul Qur'an 3 klaten	Kualitatif	Penelitian ini sama membahas tentang strategi dalam proses santri menghafalkan Al-Qur'an	Penelitian itu meneliti di sekolah atau pondok pesantren yang masih mengikuti persekolahan formal dan lebih focus pada strategi yang dilakukan oleh santri sedangkan penelitian yang saya bahas mengkaji tentang pondok tahfidz yang non-formal dan penelitian saya lebih berfokus pada strategi pengajar dalam memotivasi santri.

³⁸ M Jamaluddin, Sari, I & Atika.

Meirani Agustin, Ngadri Yusro, Syaiful bahri	Strategi peningkatan minat menghafal Al-Quran santri di pondok pesantren Ar-Rahman Curup	Kualitatif	Penelitian ini sama membahas tentang menghafal 30 Juz dalam Al-Quran	Dalam penelitian ini lebih dominana mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qu'an
Mohammad Irsyad, Nurul Qomariah	Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini	Kualitatif	Dalam Penelitian ini membahas strategi orang tua supaya anak bisa menghafal Al-Qur'an	Dalam penelitian ini membahas tentang strategi orang tua sedangkan penelitian ini mengkaji tentang strategi pengajar dan orang tua dalam memotivasi santri menghafalkan Al-Qur'an
Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih	Strategi dan metode menghafal Al-Quran di pondok Tahfiz Darul Iqton Lombok Timur	Kualitatif	Dalam penelitian ini membahas tentang strategi dan metode dalam menghafalkan Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini membahas tentang metode wahdah dan metode sima'I dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode halaqah dalam menghafalkan Al-Quran
Tri Haryati	Metode menghafal Al-Quran di pesantren Tahfidhul Quran Nahdlatut Thalabah Keselir Wuluhan Jember	Kualitatif	Dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an	Perbedaan penelitian ini membahas tentang metode hafalan yang cukup banyak dan metode penyeteroran hafalan kepada kyai. Sedangkan dalam penelitian hanya menggunakan metode halaqah untuk menghafal Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data.¹ Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi.

Kemudian jenis penelitian ini yakni penelitian studi lapangan, dimana dimaksudkan adalah sebuah studi yang dilaksanakan dengan sangat rinci dan mendalam. Studi lapangan merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data

¹ Moleong lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong .

C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.²

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³

² lexys J.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenda Media, 2016).

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan Strategi Pengajar Program Karantina Tahfidz Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an . Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa 3 santri dan 3 ustadzah, dan jadwal keseharian santri dan kalender Pendidikan di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data memegang peranan penting dalam menjelaskan suatu masalah dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang bisa berupa fakta maupun angka. Data mencakup semua fakta dan angka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk keperluan tertentu. Sumber data adalah objek atau pihak dari mana data tersebut diperoleh.⁴ Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Analisis Strategi Pengajar Karantina Tahfidz Memotivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di pondok tahfiz Cahaya Qur'an.

Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk analisis data yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Data kualitatif biasanya berupa kalimat, kata, gambar, dan bentuk lain yang sangat beragam. Dalam proses analisis data kualitatif, tidak digunakan rumus statistik, melainkan memanfaatkan

⁴ Suwendra I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

kemampuan berpikir dan keahlian peneliti sebagai alat utama dalam menganalisis data. Berdasarkan pendekatan teori tersebut, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian.⁵

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dan penunjang dengan begitu pengkaji mempergunakan metode-metode pengumpulan data seperti berikut:

1. Observasi

Pengamatan langsung digunakan untuk membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Observasi merupakan kegiatan mengamati fenomena yang terlihat dalam penelitian, kemudian mencatatnya secara sistematis pada objek yang diamati. Dengan memberikan gambaran yang detail, observasi ini diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Observasi yang dilakukan secara langsung disebut observasi langsung, karena pengamatan dan pencatatan dilakukan secara nyata di lokasi tempat kejadian berlangsung.⁶

Observasi ini mengkaji langsung di tempat penelitian dalam pengamatan segala bentuk aktivitas harian yang dilaksanakan pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfiz Cahaya Qur'an. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran dan cara santri menghafalkan Al-Qur'an serta apa saja kegiatan yang dilakukan santri. Observasi ini dilakukan pada tanggal 18-19 November 2024 di mana peneliti menginap dan melihat secara langsung bagaimana kegiatan santri dari bangun tidur sampai dengan tidur Kembali.

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

⁶ Fatwa Ramadani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi* (Universitas Brijwijaya Press, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui proses tanya jawab secara satu arah yang dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Wawancara, atau interview, merupakan cara memperoleh informasi untuk keperluan penelitian dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan tatap muka antara peneliti dan narasumber.⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, karena metode ini memberikan keleluasaan bagi pewawancara untuk mengajukan pertanyaan secara fleksibel demi menggali informasi yang dibutuhkan. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan para informan, yaitu Ketua Yayasan, ustadzah, dan para santri, guna memperoleh data yang relevan terkait Program Karantina Tahfidz. Pendekatan ini dipilih karena tidak memberatkan informan dalam memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman nyata mereka, baik dari sisi Ketua Yayasan, tenaga pengajar, maupun para santri selama pelaksanaan strategi pengajaran dalam Program Karantina Tahfidz untuk memotivasi santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi terkait hal-hal atau variabel tertentu melalui dokumen, seperti data santri, program karantina tahfidz, catatan-catatan, serta buku-buku lain yang relevan dan dapat dijadikan sumber data. Kata *dokumentasi* berasal dari kata dasar *dokumen*, yang berarti benda-benda

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

tertulis.⁸ Dokumen adalah setiap bahan tertulis, arsip atau seperti video, foto, film, record dan yang lainnya. Dokumen yang diperoleh peneliti saat ini adalah kelender Pendidikan, jadwal kegiatan keseharian santri, serta buku Tahsin dan buku setoran hafalan santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara bertahap. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya dalam strategi penelitian ini adalah menerapkan metode analisis data yang sesuai dan relevan dengan permasalahan utama yang dikaji.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan, hingga setelah kegiatan lapangan selesai. Menurut Nasution, proses analisis sudah dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan, dan berlangsung terus hingga penyusunan laporan akhir. Meskipun demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data cenderung lebih difokuskan pada saat peneliti berada di lapangan, seiring dengan proses pengumpulan data yang sedang berlangsung.

Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 137AD).

⁹ Suwendra I Wayan.

analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Data yang dikumpulkan dari lapangan umumnya berjumlah besar dan masih dalam bentuk yang kompleks, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Oleh karena itu, peneliti segera melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan memilih informasi yang penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal pokok untuk kemudian diidentifikasi tema dan polanya. Langkah ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, karena hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas.¹⁰

Proses reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang berlangsungnya penelitian. Bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya, langkah-langkah reduksi sudah mulai terlihat, misalnya saat peneliti menetapkan kerangka konseptual, menentukan lokasi penelitian, merumuskan masalah, serta memilih metode pengumpulan data. Selama proses pengumpulan data, reduksi dilakukan melalui pembuatan ringkasan, pemberian kode, dan pengidentifikasian tema-tema penting. Proses ini terus berlanjut hingga setelah data lapangan selesai dikumpulkan, bahkan sampai tahap akhir penulisan laporan, sehingga keseluruhan hasil penelitian dapat tersusun secara utuh dan sistematis.

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan tersulit dalam proses penelitian. Dalam tahap ini, peneliti dituntut untuk bekerja keras, menggunakan kreativitas, serta memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada metode baku yang dapat dijadikan pedoman mutlak dalam melakukan analisis,

¹⁰ Sugiyono.

sehingga setiap peneliti perlu menentukan sendiri pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik penelitiannya. Bahkan, data yang sama bisa diklasifikasikan secara berbeda oleh peneliti yang berbeda pula.¹¹ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyeleksi dan memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Langkah-langkah dalam reduksi meliputi penajaman analisis, pengelompokan atau pengkategorian data ke dalam masing-masing permasalahan melalui ringkasan singkat, pengarahannya fokus, pembuangan data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data agar dapat disimpulkan dan diverifikasi dengan lebih mudah. Data yang direduksi mencakup seluruh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Proses ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data lanjutan maupun pencarian data tambahan jika dibutuhkan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, data yang terkumpul akan semakin banyak dan kompleks, sehingga reduksi data menjadi penting agar tidak terjadi penumpukan informasi yang dapat menyulitkan proses analisis berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap analisis berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar memudahkan dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah atau

¹¹ Sugiyono.

tindakan selanjutnya.¹² Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, bagan alir (*flowchart*), dan sejenisnya, meskipun penyajian dalam bentuk naratif lebih sering digunakan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi serta membantu merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan agar informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penyajian data yang baik menjadi salah satu langkah penting untuk mencapai hasil analisis kualitatif yang valid dan dapat dipercaya. Dalam proses penyajian ini, bukan hanya deskripsi naratif yang disampaikan, tetapi juga disertai analisis yang terus berlanjut hingga tahap penarikan kesimpulan. Tahapan selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan temuan dan memverifikasi data yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam suatu proses penelitian, yang merupakan hasil akhir berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Kesimpulan disusun secara deskriptif dengan mengacu pada kajian yang telah dilakukan dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam karya Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah penutup dalam penelitian kualitatif.¹³

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk

¹² Sugiyono.

¹³ Amir Hamzah.

mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.¹⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik untuk memeriksa keabsahan data perlu diperhatikan agar data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini menerapkan beberapa kriteria untuk menjamin keabsahan data, antara lain kredibilitas atau tingkat kepercayaan, dependabilitas atau keandalan, serta konfirmabilitas atau tingkat kepastian data.¹⁵

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Kredibilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kebenaran data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kesesuaian antara konsep yang dimiliki oleh peneliti dengan konsep yang dimiliki oleh informan atau narasumber. Untuk mencapai tingkat kredibilitas ini, diperlukan langkah-langkah tertentu yang harus dilakukan:

a. Triangulasi, merupakan pembandingan terhadap data dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hasil dari serangkaian wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan motivasi dan strategi motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Cahaya Qur'an.

b. Bahan referensi, Data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dimanfaatkan untuk memperkuat berbagai informasi yang telah diperoleh.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterprensif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁵ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 54–64 <<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>>.

Dalam hal ini, penulis menggunakan media video atau MP3 sebagai alat perekam hasil wawancara guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh terkait informasi yang disampaikan oleh para informan.

2. Dependabilitas (Kebergantungan)

Dependabilitas adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagaimana kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau dilakukan ditempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

3. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian mengacu pada sejauh mana suatu temuan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar pandangan pribadi peneliti. Validitas hasil penelitian bergantung pada adanya kesepakatan dari berbagai pihak terhadap temuan tersebut. Untuk memastikan bahwa laporan yang disampaikan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang dikumpulkan, dapat dilakukan audit melalui proses konfirmasi atau pemeriksaan ulang. Langkah ini juga memberikan kesempatan kepada pihak yayasan untuk meninjau laporan penelitian, sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan, serta tetap sejalan dengan fokus dan sifat alami dari penelitian yang dilakukan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterprensif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. PROFIL TEMPAT PENELITIAN

Majlis Cahaya Quran (MCQ) bermula dari sebuah kelompok pengajian Tahsin dan Tahfidz Quran yang didirikan oleh Meti Meliawati (Teh Meti) pada Februari 2020. Kelompok pengajian ini awalnya dikenal dengan nama Hamasah Quran Learning (HQL).

Seiring dengan bertambahnya program yang dijalankan oleh HQL, pada tanggal 15 Juni 2021 HQL resmi berubah menjadi Yayasan Majelis Cahaya Quran, yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Elia Heriani SH, M.Kn No. 23. Yayasan Majelis Cahaya memiliki misi untuk “membangkitkan Al-Qur’an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur’an yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan berdedikasi kepada umat.” Selama ini, terutama di Provinsi Bengkulu, seseorang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur’an harus pergi ke Pulau Jawa karena belum ada lembaga yang menyediakan fasilitas tersebut. Selain biaya perjalanan yang mahal, biaya pendaftaran sebagai santri penghafal Al-Qur’an juga cukup tinggi. Perkembangan pesat sekolah swasta dengan latar belakang Islam Terpadu (IT) telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu agama dan bahwa menjadi penghafal Al-Qur’an adalah suatu kehormatan.

Yayasan Majelis Cahaya Qur’an beralamat di Jl. Infantri RT 017 / RW 005, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelumnya, yayasan ini telah mendirikan lembaga Hamasah Qur’an Learning (HQL) sebagai tempat belajar membaca, memperbaiki bacaan, dan menghafal Al-Qur’an bagi anak-anak, remaja, dan dewasa. Rumah Qur’an ini sudah berjalan selama kurang lebih dua tahun dengan lokasi di Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, serta Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah. Berkat dukungan para dermawan yang dengan ikhlas meminjamkan rumah mereka, tempat ini menjadi ruang belajar Al-Qur’an bagi para santri. Selama periode tersebut, jumlah santri yang bergabung di Hamasah Qur’an Learning (HQL) meningkat hingga mencapai 120 orang.

Rumah Qur’an Hamasah pernah mengadakan Daurah Qur’an selama satu bulan sebanyak dua kali, dengan tujuan untuk mengulang hafalan yang

sudah ada sekaligus menambah hafalan baru. Selain itu, mereka juga menggelar kegiatan “Fun With Qur’an” sebagai program positif selama liburan sekolah anak-anak, yang bertujuan menghafal dan mendekatkan diri kepada Al-Qur’an. Saat ini, program yang sedang berjalan adalah “Karantina Qur’an 3 Bulan 30 Juz” yang diberikan secara full beasiswa (gratis). Program ini diikuti oleh 13 santri perempuan dan 7 santri laki-laki. Biaya hidup para santri selama tiga bulan dibiayai melalui program orang tua asuh, di mana setiap orang tua asuh menyisihkan Rp 5.000 per hari untuk kebutuhan makan satu santri. Alhamdulillah, program ini berjalan lancar dan dana yang terkumpul cukup. Tujuan dari program ini adalah untuk memperluas manfaat dan melibatkan banyak pihak dalam memuliakan para penghafal Al-Qur’an serta meraih keberkahan di hadapan Allah SWT, karena sedekah merupakan amal yang pahalanya terus mengalir meski kita telah meninggal dunia. Rumah yang digunakan sebagai asrama santri juga merupakan sumbangan atau infaq dari para dermawan.¹

VISI DAN MISI

Visi: Lembaga dakwah quran yang melahirkan ahlul quran untuk rahmatan lil’alamin

Misi:

- 1.Mengembangkan dakwah al quran rahmatan lil ‘alaamin
- 2.Membina Generasi berakhlakul karimah, beriman, ahlul quran, berilmu dan terampil.²

¹ Dokumen yang peneliti dapat dari sekretariat Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an

² Dokumen yang peneliti dapat dari sekretariat Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an

Tabel 4.1**Data kepengurusan dan tenaga pengajar Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup. (Priode 2024-2025)**

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E	Ketua Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
2	Teguh Prasasti Ardana Reswara	Sekretaris Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
3	Atikah	Bendahara Yayasan Majelis Cahaya Qur'an
DIVISI PENDIDIKAN		
1	Dwi Kartika M.Pd	Ketua Divisi Pendidikan
2	Yusmanto S.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
3	Eni Wahyuni, S.Ag	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANA USAHA		
1	Serlia Gustina S.Pd	Ketua Divisi Syiar dan Dana Usaha
2	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Anggota Divisi Syiar dan Dana Usaha
3	Siska Gusrini, S.E	Anggota Divisi Syiar dan Dana
DIVISI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN		
1.	Rusdah Fahri, M.Pd	Anggota divisi sosial dan Pembangunan
2.	Abdurohim	Anggota divisi sosial dan Pembangunan

MUSYRIF DAN MUSYRIFAH		
1.	Serlia Gustiani S,Pd	Musyrifah
2.	Audia Tunisia S.Pd	Musyrifah
3.	Noka Pebila	Musyrifah
4.	Oka zumiarto	Musyrif
5.	Khalis	Musyrif

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel diatas merupakan SK Yang diterbitkan dari Yayasan Majelis Cahaya Al-Qur'an yang dimana di dalamnya diketuai Oleh Ustadzah Metti Meliawati M.Pd dengan keanggotaan yang dibuat sesuai dengan kemampuan Pada bidang masing-masing.

Tabel 4.2

**Data santri angkatan 1 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode September – November 2021)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Aji Saputra	18 Juli 1999	Desa Teladan
2	Asma' Jundiatus Salimah	14 Desember 1994	Kota Bekasi
3	Azhan Najib Zul Hamid	23 Maret 2004	BTN Air Bang
4	Daien Chikita	14 November 1999	Bengkulu
5	Desi Nopitasari	27 Desember 1995	Tapak Gedung, Kepahiang
6	Dewi Wulandari	28 Oktober 1998	Air Putih Lama
7	Gilang Satria	05 Mei 2004	Talang Benih

8	Gisca Dwi Aulia	10 September 2004	Muaro Bungo, Jambi
9	Ilham Yazid	04 Maret 2003	Karang Anyar
10	Kharisma Nur Azizah	24 Maret 2003	Air Bang
11	Muhammad Yusuf Daud Sulaiman Al-Hakim	16 Juli 2007	Talang Rimbo Baru
12	Munawansyah	17 Januari 1994	BTN Air Bang
13	Rahma Agustiani	19 Agustus 2002	BTN Air Bank
14	Raihani Syahida Putri	18 November 1999	Pasar Hewan, Curup
15	Rooid Ar Roziin El-Wig	14 Maret 2009	Tempel Rejo
16	Salwa Tsabita	14 Oktober 2002	Jambi
17	Shafa Kamilah Huzaimah	18 Januari 2008	Talang Rimbo Lama Curup
18	Siti Mardila	13 Mei 1997	Padang Lekat Kepahiang
19	Winda Ariska	28 Mei 1997	Pdang Lekat Kepahiang
20	Zelna Valenza	02 Juli 1999	Lebong

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.3

**Data santri angkatan 2 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Maret- Mei 2022)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Annisa' Arifatul Hikmah	Demak 30 Juli 1998	Demak, Jawa Tengah

2	Annisa Raudhatul Fathia Ramadita	Curup 04 Maret 2008	Jl. Pramuka Air Bank
3	Asyifa Salsabila	Bukit Tinggi 8 Agustus 2008	Korem Curup Selatan
4	Biankalira Saputri	Batam Kepulauan Riau 18 Januari 2008	Jl. Pramuka Air Bank Curup
5	Daien Chikita	Bengkulu 14 November 1999	Dusun Curup
6	Elkin Filenti	Curup 22 Juni 1990	Kepahiang
7	Emi Susilawati	Curup 16 September 1993	Kesambe Baru
8	Fakhriyan Abdul Zikri		
9	Farros Al Falfa		
10	Gilang Satria Yudha		
11	Hafidz Al Hamdi		
12	Latifah Rabbaniyah		
13	Muhammad Najmi El Rahman		
14	Muhammad Yusuf Daud Sulaiman Al- Hakim		
15	Nabhil Ramadhan		
16	Nurrizka Kurniawati	Demak 30 Maret 1995	Demak, Jawa Tengah
17	Rahma Agustiani		
18	Rivaldo Januarta		

19	Rubiati	Kampung Baru 07 Mei 2006	Desa. Kampung Baru Pal Batu
20	Salsabila Nur Syifa	Curup 29 Desember 2005	Jl, Agus Salim Desa Rimbo Recap Kab. Curup
21	Suci Widiastuti	Penanjung Panjang 16 Februari 2000	Penanjung Panjang Atas Kab. Kepahiang
22	Zelna Valenza	Tulalang Baru 02 Juli 1999	Talang Baru Kec. Topos Kab. Lebong
23	Zeren Anita Sari	Curup, 18 Januari 2005	Curup

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.4

**Data santri angkatan 3 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Mei- Juli 2022)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Amini	09 Juli 1997	Kec. Merigi, Kab. Kepahiang
2	Amira Ulfa Afifah	7 Juni 2000	Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
3	Annisa Puspa Ningrum	13 Agustus 2004	Kec Amen Kab Lebong
4	Athirah Faizah Muazaroh	20 Mei 2009	Kepahiang
5	Azzikra Innayah Hartira	27 Februari 2009	BTN Air Bang
6	Bianca Lantang	29 Juli 2009	Air Bang Kec Curup Tengah

7	Calista Lantang	29 Juli 2009	Air Bang Kec Curup Tengah
---	--------------------	--------------	------------------------------

8	Deni Apriani	19 April 1991	Sinar Gunung
9	Dionaufa Azzahra Barly	14 Mei 2009	Dwi Tunggal
10	Faisyah Syakila Atiara	18 Januari 2011	Jln. Suprpto No.5
11	Fakhriyan Abdul Zikri	31 Oktober 2006	Curup
12	Fiolita Octarie Ramadhani	7 Oktober 2007	Kota Bengkulu
13	Kinanti Rahmi Khoiri	25 November 2004	Desa Taba Mulan Merigi
14	Muhammad Alif Al Athif		Jl Linggar Jati No 35
15	Mustika Fatimah	15 Februari 2002	Airbang, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
16	Najmi Aqila	14 Januari 2011	Sukowati
17	Nana Nuryana	02 Januari 2004	Kp. Jawa Baru
18	Nilam Sari Basri	08 September 1999	Kab. Kepahiang
19	Nuha Ozikra Zahidah	05 Juli 2010	Gg. Dodon, Jln. Baru
20	Oka Zumiarto	20 Maret 1999	Kab. Ogan Ilir, Prov. Sumatera Selatan

21	Putri Setyawati	09 Agustus 2003	Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong
22	Ramdhani Fauzi	20 Januari 1999	Kab. Oku Selatan
23	Salwa Putri Azzahra	17 Januari 2009	Air Putih Baru, Curup Selatan
24	Sonia Zhafirah	21 Juni 2008	Bengkulu Utara
25	Umi Meliza	27 Mei 2003	Curup
26	Weni Sasmita	24 September 2000	Kab. Kaur
27	Yepi Maryani	23 Agustus 1998	Ponpes EHQ, Desa. Embong Ijuk
28	Zabrina Khumayra Auliya	07 Juli 2008	Jln A.Yani No 106 Sukaraja
29	Zahrana Salsabilah	21 Mei 2008	Kel. Air Bang, Curup Tengah
30	Zahratul Fatimah	1 Mei 2006	Airbang, Curup, Rejang Lebong, Bengkulu

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.5

**Data santri angkatan 4 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Agustus- Oktober 2022)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1.	Serlia Gustiani	29 Agustus 1999	Air Bang Siring
2.	Deni Apriani	19 April 1991	Sinar Gunung
3.	Amira Ulfa Afifah	7 Juni 2000	Jln. Air Bang Siring, Rt.06 Rw.02 Kel. Air Bang, Kec. Curup Tengah

4.	Fiolita Octarie Ramadhani	7 Oktober 2007	Jl.Wr Supratman, Kota Bengkulu
5.	Rubia Milla	26 April 2008	Kepahiang
6.	Zahratusyta Putri Anzani	12 Oktober 2009	Pasar Hewan, Kota Curup
7.	Mustika Fatimah	15 Februari 2002	Jln. Pramuka Rt.3 Rw.1 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
8.	Kinanti Rahmi Khoiri	25 November 2004	Desa Taba Mulan Merigi
9.	Ventsca Aishya Phury	17 Maret 2004	Kab. Pesisir Selatan, Prov Sumatera Barat
10.	Diah Ayu Pitaloka	14 April 2004	Talang Benih Curup
11.	Iis Dwi Noviani	06 November 1999	Air Meles Atas, Selupu Rejang, Rejang Lebong
12.	Nia Puspita Sari	12 Agustus 2003	Simpang Perigi
13.	Fauziyah Zahra Nurafi'a	25 Desember 2008	Bumi Sari Kepahiang
14.	Ririn Ayang Marseli	15 September 2000	Musi Rawas
15.	Nadiyah Ichwanisyah	16 Mei 2005	Bumi Sari Kepahiang
16.	Tri Indah Lestari	13 Juli 1999	Musi Rawas
17.	Eka Hanifah Salsabila	22 September 2004	Sukaraja Curup
18.	Sulpan Efendi	18 Mei 2000	Ds.Kembang Seri, Kec. Bermain Ilir, Kab. Kepahiang,

19.	Oka Zumiarto	Rengas, 20 Maret 1999	Desa Rengas 1, Kecamatan Payaraman, Kab. Ogan Ilir, Prov. Sumatera Selatan
20.	Muhammad Arif Alfikri	06 Mei 2007	Perm. Graha Persada Indah Blok A No 6
21.	Muhammad Alif Al Athif	Curup	Jl Linggar Jati No 35
22.	Ramdhani Fauzi	Bandung, 20 Januari 1999	Kampung Sawah Muara Dua Kab. Oku Selatan
23.	Nurdin Affandi	Padang Gelai	Desa Padang Gelai Kec Pasemah Air Keruh Kab 4 Lawang Prov Sumsel

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.6

**Data santri angkatan 5 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Januari- Maret 2023)**

No	Nama Lengkap	Tanggal Lahir	Domisili
1.	Audia Tunisia	Kota Baru Santan, 30 Oktober 1998	Pelabai Lebong Atas
2.	Qheza Desta Ananda	Tanjung alam, 27 september 2009	Jlan. Simpang tiga bumi sari,desa tanjung alam, dusun 02 nomor 48
3.	Monika	Kampung Rambutan	Kampung jeruk kabupaten Rejang Lebong
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 01 mei 2006	Jln. Pramuka rt03 rw01 Air Bang

5.	M.Esa Darma Ramadhan	Arga Makmur	Desa Sukamakmur Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara
6.	Nazihah Az Zahrah	Kepahiang	Pasar ujung Kepahiang Gang Rafflesia
7.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
8.	Syifa Adela Khairunnisa	15 November 2009	Jl. Setia karya no.15 RT 04 RW 02
9.	Zahratusyta Putri Anzani	Curup , 12 Oktober 2009	Pasar Hewan, Kota Curup
10.	Muhammad akbar	Air lanang 9september 2008	Desa air lanang Curup Selatan kab.rejang lebong
11.	Zaeni Murtaki	Serang, 29 Juni 1998	Jl. Kendeng RT 11 RW 06 ,Kroya,

			Cilacap, Jawa tengah
12.	Chiquita Afifah Zahwa	Rejang Lebong, 27 Juli 2012	Jln WR Supratman Beringin Raya Muara bangka hulu no 11 Bengkulu 38121
13.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
14.	Lyla Adhaya Qowarira	Palembang, 28 November 2008	Jl.Sidodadi Desa Teladan
15.	Ummatur Rahma	Muara Kulam 09062000	Kel.Muara Kulam

16.	Fiolita Octarie Ramadhani	Tanah Abang, 7 Oktober 2007	Jl.wr Supratman, kel.kandang limun, kec. Muara Bangka hulu. Bengkulu
17.	Doni Sanjaya	Lubuk Linggau,25 oktober 2000	Jl.sukarela rt 08 no 46 kel taba pingin kec lubuk Linggau selatan II kota lubuk Linggau
18.	Fiter sukma mahendra	Curup 08 07 2002	Jln. H rohin rt 12 rw 04 kel karang anyar
19.	Amzul Hairurrahman	Tanah pilih 28 Januari 2002	Desa. Tanah Pilih. Kec. Sungai Are. Kab. Oku Selatan
20.	Mirzah	14 mei 2022	Lampung barat kebun tebu
21.	Fadilah	Lesung Batu Muda 13 February 2002	Desa Lesung Batu Muda, kec. Rawas ulu, kab. Musi Rawas Utara, prov. Sumsel
22.	Muhamad Alwi Harton Danu	13 Desember 2002	Asrama IAIN Curup
23.	Siti Nur Halimah	Merbau 12 juni 2002	Palembang Okus Selatan Sumatra Selatan
24.	Rizky Irwansyah	Tangerang 12 September 2001	Jln. Irigasi BTN villa Prambanan Kelurahan Dusun
			Curup kecamatan Curup Utara

25.	Sinta milkat	Tanjung besar 14 Desember 2002	Desa Tanjung besar, kec mekakau Ilir, kab oku selatan, Palembang, sumsel
26.	Abdul Hamid	Sinar Baru 13 April 2000	Desa pelakat
27.	Sri Wahyuni	27 mei 2002	Tangsi duren, kabawetan, kepahiang
28.	Rovi Atahilah	Kepahiang, 06 April 1999	Kepahiang, Pensiunan depan

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.7

**Data santri angkatan 6 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Juni- Agustus 2023)**

No.	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
2.	Audia Tunisia	30 oktober 1998	Pelabai
3.	Shela sanjani	Bandar jaya 12 06 06	Lampung tengah, gan. batin udik
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 1 mei 2006	Air Bang, Curup
5.	Parida	Toman 8 Agustus 2001	Asrama putri IAIN Curup
6.	Nisrina Ath Thahirah	Kampung Melayu, 20 September 2005	Sentral Baru
7.	Anggun Laura assyfa	Curup, 21- 072009	Kepahiang, desa pulogetobaru
8.	Jihan	Curup, 20 Juli 2005	Jl. Gajah Madah

9.	Monika	Kampung Rambutan 10 November 1999	Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong
10.	Ummatur Rahmah	Desa muara kulam 09 Juni 2000	Muara kulam
11.	Farahani Keyshasi	01 Oktober 2005	Jl. Nusa Indah , kel. Sukaraja, kec. Curup timur
12.	Asri Mutiara	Curup, 24	Kr.Anyar atas
	Ramadhani	Oktober 2005	
13.	Noka pebila	Pelabi,17-11-2003	Suka marga
14.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.8

**Data santri angkatan 7 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode November- Januari 2024)**

No.	Nama	Tanggal Lahir	Alamat
1.	Rubia milla	26 April 2008	Kepahiang
2.	Audia Tunisia	30 oktober 1998	Pelabai
3.	Shela sanjani	Bandar jaya 12 06 06	Lampung tengah,gan.batin udik
4.	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 1 mei 2006	Air Bang, Curup
5.	Parida	Toman 8 Agustus 2001	Asrama putri IAIN Curup
6.	Nisrina Ath Thahirah	Kampung Melayu, 20	Sentral Baru

		September 2005	
7.	Anggun Laura assyfa	Curup,21- 072009	Kepahiang,desa pulogetobaru
8.	Jihan	Curup, 20 Juli 2005	Jl. Gajah Madah
9.	Monika	Kampung Rambutan 10 November 1999	Kampung Jeruk Kabupaten Rejang Lebong
10.	Ummatur Rahmah	Desa muara kulam 09 Juni 2000	Muara kulam
11.	Farahani Keyshasi	01 Oktober 2005	Jl. Nusa Indah , kel. Sukaraja, kec. Curup timur
12.	Asri Mutiara Ramadhani	Curup, 24 Oktober 2005	Kr.Anyar atas
13.	Noka pebila	Pelabi,17- 112003	Suka marga
14.	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28 November 2000	Desa Marga Baru Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas
15.	Hafsoh Az Zahroh	2 Agustus 2009	Banyu Asin,Palembang
16.	Milda Asyfia	23 Mei 2008	Banyu Asin, Palembang
17.	Resi Ayu Wulandari	25 Desember 2000	Sumber Makmur

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.9
Data santri angkatan 8 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Mei- Juli 2024)

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Presilia Enjelika	Praduan Binal, 18 April 2005	Kepahiyang
2	Bunga Riski Ramadani	Cueup, 10 september 2008	Talang Rimbo Baru
3	Silmi Fitru Azizah	14 September 2007	Suro Mencar
4	Khunul Khotimah	Srimolyono 23 Oktober 2000	Musi Rawas
5	Masya Saumnaz Larasati	Jakarta, 1 Desember 2001	Kepahiyang
6	Isnani Zahrah	Curup, 5 November 2008	Air Putih Baru
7	Afifah Tiana	Kepahiyang 5 Mei 1999	Kepahiyang
8	Aisyah Faulina	Curup 16 Agustus 2008	Jl. STM PGRI
9	Sumayyah	Curup, 4 Agustus 2010	Rimbo Recap
10	Dzakiyah Rana	Curup, 4 Oktober 2007	Sukaraja
11	Deti Hasanah	Rojosari, 15 November 2005	Musi Rawas
12	Pandi Saputra	Lubuk Alai 7 Januari 2004	Lubuk Alai
13	Agung Ginanjar	Wonosobo 9 Februari 1985	Wonosobo
14	M. Ferli Junizaldi	Muara kelingi 27 Juni 2006	Musi Rawas
15	Faritz Bagda	Curup 12 Agustus 2000	Desa Teladan

16	Nurizka Kurniawati	Demak 30 Maret 1995	Demak, Jawa Tengah
17	M Yazid	Curup 26 Juni 2008	Dusun Curup
18	Sulfan Efendi	Kembang Seri 18 Mei 2000	Kepahiyang
19	M Arif	Kepahiyang 18 Januari 2008	Kepahiyang
20	Fadil Alfiansyah	Curup 22 desember 2007	Timbul Rejo
21	Jehan Nagil	Curup 28 Oktober 1999	Jl. Merdeka curup
22	Prasetio	Curup 21 Mei 2008	Tempel Rejo
23	Sauqi Ilham	Rantau Gedang 30 April 2005	Dusun Curup

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.10

**Data santri angkatan 9 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Desember- Februari 2025)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Sumayyah	Curup, 4 Agustus 2010	Rimbo Recap
2	Deti Hasanah	Rojosari, 15 November 2005	Musi Rawas
3	Dzakiyah Rana	Curup, 4 Oktober 2007	Sukaraja
4	Heni Inarni	Batu Surau 6 september 2002	Muara enim

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.11

**Data santri angkatan 10 Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode Juli-September 2025)**

No	Nama	Tanggal Lahir	Domisili
1	Hani Mufidah	Taba Anyar 23 Februari 2008	Lebong Selatan
2	Padila	Muara Megang 7 Oktober 2002	Musi Rawas
3	Fornia Merli	Curup 1 Desember 20097	Desa Teladan

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

Tabel 4.12

**Data Pelaksanaan Wisuda Pada Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Curup
(periode 2021-2023)**

No	Wisuda Akbar	Tanggal Wisuda	Tempat Pelaksanaan
1	Wisuda satu angkatan	21 Desember 2021	Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an
2	Wisuda satu angkatan	27 Maret 2022	Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an
3	Wisuda lima angkatan	17 September 2023	Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

Sumber: sekretariat yayasan pondok tahfidz cahaya Qur'an

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur’an Pada Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an Rejang Lebong”. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber penelitian sejak 15 juli sampai dengan 31 juli 2025 di Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an Rejang Lebong yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian guna mendapatkan mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada tanggal 15 juli 2025 pukul 10:00 WIB peneliti mengantarkan surat izin penelitian. Peneliti meminta izin kepada kepala Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil Yayasan, Visi, Misi dan Tujuan serta data Santri dan Guru.³

Pada tanggal 16 juli 2025, peneliti melakukan wawancara yang kedua kali setelah observasi awal peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua Yayasan, Guru, dan Santri. Peneliti melakukan wawancara bersama ketua Yayasan yaitu Ustadzah Metti, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yaitu ustadzah serlia, ustadzah dewi, dan ustadzah audia sebagai sekeretariat Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an serta 3 santri untuk lebih memfokuskan penelitian.

³ Observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur’an 15 Juli 2025

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya:

1. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari informasi terkait motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam motivasi menghafal Al-Quran ini terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pertama akan membahas tentang motivasi intrinsik terlebih dahulu, dalam motivasi ini memiliki 3 point yaitu alasan, sikap dan perhatian. Untuk lebih singkatnya dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Observasi dan Wawancara Motivasi Intrinsik Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

NO	Motivasi Intrinsik	Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT	Semua santri memiliki motivasi yang sama yaitu ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT
2.	Ingin mencapai keutamaan menghafal Al-Qur'an	Seperti yang diketahui banyak sekali keutamaan-keutamaan yang diperoleh jika seseorang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini menjadi motivasi yang bagus untuk seseorang semangat dalam menghafal Al-Qur'an
3.	Membanggakan orang tua	Keinginan santri untuk membanggakan orang tua di dunia dan di akhirat adalah tujuan yang mulia contoh berbakti kepada orang tua

Dari tabel di atas peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan.

a) Ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT

Motivasi yang dimiliki oleh santri untuk menghafal Al-Qur'an memang sudah ada sebelum santri masuk kedalam karantina tahfidz karena rata-rata santri yang ada di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini sudah memiliki bekal hafalan. Tetapi tidak jarang motivasi santri naik turun dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, mereka mengikuti karantina tahfidz ini untuk lebih memfokuskan diri dan membulatkan niat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh santri yang bernama Deti:

Iya kalau motivasi itu memang sudah ada dari dulu dan memang sudah ada bekal hafalan 5 juz Al-Qur'an sebelum masuk karantina tahfidz ini. Motivasinya yang pertama adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴

Hal senada juga disampaikan oleh santri yang bernama Maya:

Motivasi dalam menghafal Al-Quran itu memang dari kecil dan kebetulan saya itu memang sudah mondok dari SD-SMP jadi ini untuk lebih mendalami lagi sebelum mau masuk ke SMA. Kalau untuk hafalan itu sudah lumayan banyak karena sudah lama mondok. Untuk alasan mengapa menghafal Al-Qur'an memang suka karena sudah terbiasa dekat dengan Al-Qur'an lebih semangat lagi dalam menghafal supaya lebih dekat dengan Allah SWT.⁵

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh oleh santri bernama Heni:

Motivasi menghafal Al-Qur'an itu ada semenjak saya kuliah di IAIN curup dan saya tinggal di asrama jadi saya terbiasa menghafal Al-Qur'an dan kami diasrama itu ada sistem hafalan tetapi kadang itu ada juga waktunya bosan menghafal Al-Qur'an sampai jenuh gitu misalnya tetapi selalu diingatkan oleh guru jadi bisa semangat lagi. Jadi sebelum masuk karantina ini saya sudah memiliki hafalan Al-Qur'an. Kalau alasan saya menghafal Al-Qur'an ini saya merasa lebih tenang dan dekat dengan Allah serta untuk mengisi waktu untuk hal yang lebih penting.⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya dalam menghafal Al-Qur'an para santri sudah memiliki banyak

⁴ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

⁵ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

⁶ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

hafalan dan cara membaca serta makhorijul hurufnya sudah bagus. Mayoritas Ketika diwawancarai tentang motivasi menghafal Al-Qur'an santri akan menjawab untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mencapai keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan membahagiakan orang tua di dunia dan di akhirat. Terkadang dari wawancara peneliti bersama ustadzah menyatakan bahwa dari angkatan sebelumnya banyak dari santri yang mengikuti kegiatan karantina tahfidz ini untuk menjadi bekal hafalan melanjutkan keperguruan tinggi dan berharap bisa mendapatkan beasiswa kuliah. Serta pada setiap harinya santri bisa mencapai target hafalan tetapi tidak bisa dipungkiri terkadang santri tidak mencapai target hafalan biasanya dikarenakan santri malas menghafal dan motivasinya menurun karena mendapatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang susah untuk dihafalkan oleh sebab itu santri mengikuti program karantina tahfidz ini agar selalu ada guru yang senantiasa memberikan motivasi pada santri untuk menghafalkan Al-Qur'an guna mencapai target yang sudah ditentukan oleh Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.⁷

b) Ingin mencapai keutamaan menghafal Al-Qur'an

Tidak bisa dipungkiri menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat mulia. Tidak semua orang bisa atau mau menghafalkan Al-Qur'an sehingga orang-orang yang bisa menghafalkan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan disisi Allah SWT hal ini bisa menjadi motivasi untuk seseorang semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam melakukan sesuatu hal pasti kita menemukan kendala dalam melakukan hal tersebut. Tidak dipungkiri terkadang santri juga memiliki kendala yang ditemukan saat menghafal Al-

⁷ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

Qur'an, kendala ini bisa menyebabkan berkurangnya motivasi atau semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu santri harus menentukan sikapnya untuk menghadapi kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an supaya mendorong santri untuk mencapai tujuannya. hal ini sesuai yang disampaikan oleh Deti:

Keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an menjadikan diri saya lebih semangat untuk menghafal Al-Qur'an tetapi tidak bisa saya pungkiri terkadang menemui kendala dalam menghafal Al-Qur'an itu kadang mendapatkan ayat yang sulit untuk dihafalkan sudah sampai berkali-kali tetapi juga belum hafal ini juga membuat jadi tidak semangat biasanya mencapai target bisa saja tidak mencapai target karena susah dalam menghafal ayat-ayat tertentu jika menemukan kendala seperti ini saya biasanya lebih fokus dan berdoa kepada Allah semoga dimudahkan dalam menghafal dan berdoa meminta maaf kepada Allah atas dosa yang pernah diperbuat supaya dibukakan pikirannya agar lebih mudah dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Maya:

Keutamaan menghafal Al-Qur'an inilah yang selalu menjadi motivasi saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau terkadang itu memang kendalanya susah dalam menghafal ayat-ayat tertentu padahal lagi semangat tapi kalau ketemu yang susah dihafal itu membuat motivasi dalam menghafal itu berkurang sehingga harus lebih fokus lagi menghafalkan ayat-ayat yang pengucapannya itu sulit. saya biasanya kalau menemukan ayat yang susah itu mencoba shering bersama ustadzah lalu ustadzah memberikan arahan untuk menghubungkan ayat-ayat yang susah dihafalkan itu dengan hal-hal yang ada disekitar kita dan menurut saya hal ini cukup efektif sehingga saya lebih mudah menghafal ayat Al-Qur'an tersebut.⁹

Selain itu, senada juga yang disampaikan oleh Heni:

Penjelasan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an menjadi pondasi yang kuat untuk saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala itu biasanya lupa hafalan yang kemarin jadi kita harus selalu murojaah hafalan yang kemarin supaya tidak lupa. Disaat mendapatkan hafalan yang ayatnya susah untuk dihafalkan itulah menjadi kendala yang sulit. Dimana harus menghafalkan ayat yang baru dan harus tetap murojaah hafalan kemarin. Maka sikap yang saya lakukan adalah selalu bertawakal dan fokus mengingat tujuan saya untuk mencapai target hafalan yang saya inginkan agar motivasi dalam diri saya selalu tinggi untuk mencapai

⁸ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

⁹ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

target menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti disaat guru selalu mengingatkan kepada santri tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an sehingga santri bisa semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Saat menghafalkan Al-Qur'an terkadang santri kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu sehingga motivasi dan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an itu berkurang sehingga guru atau ustadzah harus memberi semangat dan motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an sehingga motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an hidup kembali. Dalam bersikap menghadapi kendala ini diri santri yang paling banyak memegang kendali. Disaat mendapatkan kendala dalam menghafal Al-Qur'an sikap santri harus selalu berjalan dan mengingat tujuan awal untuk menghafalkan Al-Qur'an. Krena walaupun guru senantiasa mengingatkan dan memberi motivasi pada santri tetapi dalam diri santri itu tidak bisa menerapkan sikap yang sesuai maka semuanya akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

c) Ingin membanggakan orang tua

Menghafalkan Al-Qur'an adalah hal yang sangat mulia, semua orang tua akan bangga dan bersyukur jika anaknya bisa menjadi hafidz Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an bisa membanggakan orang tuanya di dunia dan di akhirat. Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus fokus dan memberi semua perhatian kita terhadap proses menghafal Al-Qur'an kita harus berusaha melupakan semua hal-hal yang tidak berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga kita lebih fokus dan memusatkan pikiran kita terhadap Al-Qur'an

¹⁰ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

¹¹ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

supaya kita lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dan dapat mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Hal ini senda dengan yang disampaikan oleh Deti:

Saat berangkat dari rumah saya sudah berniat didalam hati untuk fokus dan meninggalkan sejenak kehidupan dunia untuk lebih fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini sehingga bisa membanggakan kedua orang tua saya. Oleh sebab itu saat saya sudah berada di pondok saya harus memberikan semua perhatian terhadap proses menghafalkan Al-Qur'an supaya saya dapat mencapai target hapalan saya.¹²

Hal ini senda dengan yang disampaikan oleh Maya:

Membanggakan keuda orang tua saya adalah salah satu semanagat sata untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu selama saya berada dikarantina ini saya sudah memfokuskan diri saya kepada hapalan Al-Qur'an dan hampir semua perhatian saya itu setiap harinya selama 3 bulan itu hanya tentang Al-Qur'an agar saya bisa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Heni:

Iya Alhamdulillah selama saya karantina ini saya bisa memberi semua perhatian saya terhadap kegiatan menghafalkan Al-Qur'an karena saya tidak lagi memikirkan tentang kuliah atau hal-hal yang lainnya sedangkan saat masih kuliah perhatian saya itu terbagi untuk kuliah dan hal-hal lainnya. Saat mrngikuti karantina ini saya merasa bahwa perhatian saya dapat sepenuhnya diberikan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dan dengan menghafal Al-Qur'an ini saya juga bisa membanggakan orang tua saya dan bisa memberikan mahkota kepada orang tua saya saat diakhirat nantinya¹⁴

Hal ini senada dengan hasil observasi yang saya lihat di lokasi penelitian yang mana santri memang difokuskan untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak ada kegitan lainnya yang mengganggu fokus santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena dari semua kebutuhan fisiologis santri itu sudah disediakan oleh yayasan dari tempat tinggal, makan sampai semua keperluan jadi santri

¹² Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

¹³ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

¹⁴ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

tidak perlu memikirkan hal yang lainnya. Santri cukup fokus menghafal Al-Qur'an sehingga bisa mencapai target hapalan yang sudah ditentukan oleh pihak Yayasan.¹⁵

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini para santri juga memang memiliki motivasi yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an tetapi tidak jarang dalam prakteknya motivasi santri itu sering naik turun. Oleh karena itu penting untuk guru atau santri mengikat keutamaan yang Allah berikan kepada para orang-orang penghafal Al-Qur'an. Agar motivasi santri untuk menghafalkan Al-Qur'an selalu terjaga dan para santri juga semangat untuk mencapai keutamaan-keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Deti:

Banyak sekali alasan saya mengapa ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi salah satu hal yang paling membuat saya termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah karena keutamaan yang Allah berikan pada kami para penghafal Al-Qur'an yaitu salah satunya pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari keutamaan inilah yang membuat saya selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Maya:

Saya terus termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an karena keutamaan menghafalkan Al-Qur'an saya ingin pada hari kiamat orang tua saya diapaikan oleh Allah mahkota yang indah karena keutamaan dari menghafalkan Al-Qur'an salah satunya seperti hadis yang pernah saya baca "barang siapa yang menghafalkan Al-Qur'an maka pada hari kiamat orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang indah oleh Allah" hal tersebutlah yang membuat saya selalu semangat dan termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁷

Selain itu disampaikan juga oleh Heni:

Sepeti yang kita ketahui tidak semua orang memiliki kemauan dan kemauan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan keutamaan menghafalkan Al-Qur'an memang ada orang-orang tertentu yang dipilih oleh Allah untuk menghafalkan Al-Qur'an semoga saya menjadi salah

¹⁵ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

¹⁶ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

¹⁷ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

satu dari orang-orang terpilih oleh Allah sehingga saya selalu istiqomah dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁸

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti ditempat penelitian dimana setiap hari pada awal pembukaan proses halaqah guru selalu membuka dengan memberi sedikit gambaran keutamaan menghafal Al-Qur'an agar motivasi santri itu bisa tetap setabil dan santri juga dapat mempertahankan motivasinya untuk menghafal Al-Qur'an. Memang motivasi dan semangat santri dalam menghafalkan Al-Qur'an itu memang tinggi dan bagus dilihat dari target hafalan santri yang hampir selalu mencapai target, baik target harian, target mingguan, serta target bulanan hafalan Al-Qur'an santri. Tetapi terkadang target hafalan santri itu juga tidak tercapai oleh sebab itu penting bagi guru dan santri untuk mengingat keutamaan menghafal Al-Qur'an supaya membuat para santri semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.¹⁹

Setelah membahas tentang motivasi intrinsik selanjutnya peneliti akan membahas tentang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri santri itu sendiri. Dalam membangun motivasi dalam diri seseorang kita juga membutuhkan motivasi yang berasal dari luar atau motivasi ekstrinsik antara lain orang tua, teman, guru dan lingkungan. Untuk lebih singkatnya dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Observasi dan Wawancara Motivasi Ekstrinsik Santri Dalam
Menghafalkan Al-Qur'an

NO	Motivasi Ekstrinsik	Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Orang Tua	Orang tua mendukung santri dalam mengikuti program karantina ini sehingga santri dalam

¹⁸ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

¹⁹ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

		menjalankan targetnya untuk menghafal Al-Qur'an bisa tercapai
2.	Teman	Dalam proses karantina Tahfidz ini teman memiliki peran yang penting untuk saling memberi semangat serta memotivasi dan membantu satu sama lain dalam proses menghafal Al-Qur'an. Serta melihat teman yang lain sudah banyak hafalannya secara tidak langsung santri akan bersemangat untuk mengejar sehingga motivasi santri dalam menghafal terus mengalami peningkatan
3.	Guru	Guru biasanya memberikan motivasi dengan menyampaikan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an serta menceritakan kisah tentang penghafal Al-Qur'an yang berpengaruh sehingga muncul keinginan dihati santri untuk mengikuti jejak penghafal tersebut.

a) Orang Tua

Dari tabel di atas peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan. Dalam diri seorang anak orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupannya. Seperti halnya dalam menghafalkan Al-Qur'an orang tua memiliki peran yang penting untuk memberi semangat serta motivasi pada anak agar selalu semangat dan termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Deti:

Iya saya merasa bahwa orang tua berperan besar dalam memberikan dukungan emosional, yang sangat penting bagi ketahanan mental saya selama proses menghafal. Dukungan orang tua saya biasanya diberikan melalui kata-kata penyemangat, doa yang terus-menerus, serta perhatian terhadap kondisi emosional saya. Ketika saya merasa didengar, dipahami, dan dihargai oleh orang tua, saya lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi tantangan hafalan.²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Maya:

Saya mendapat dukungan intens dari orang tua sehingga memiliki motivasi lebih kuat dan stabil dalam menghafalkan Al-Qur'an. Saya merasa dihargai, tidak merasa sendiri, dan orang tua saya mendukung

²⁰ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

seungguhnya saya untuk mengikuti karantina di Yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini sehingga saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai target hapalan saya.²¹

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Heni:

Karena saya sudah dewasa orang tua memang memiliki peran yang penting dalam hidup saya tetapi saya sudah bisa menentukan sendiri tentang pilihan yang akan saya pilih sehingga untuk motivasi orang tua saya merasa tidak ada tetapi yang ada adalah dukungan dari orang tua tentang hal yang saya pilih. Seperti halnya dalam dalam mengikuti karantina ini bukan dari motivasi orang tua melainkan keinginan saya sendiri yang tentunya tidak lepas dari dukungan dari orang tua saya.²²

Hal ini senada dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti yang mana dalam melaksanakan kegiatan karantina tahfidz selama 3 bulan ini orang tua hanya diberikan waktu kunjungan 1 hari selama sebulan. Jika orang tua tidak mendukung serta memberikan motivasi pasti santri akan merasa jenuh, bosan dan rindu kepada orang tua sehingga menyebabkan santri tidak betah dalam menjalankan karantina tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini.²³

b) Teman

Dalam melaksanakan karantina tahfidz teman menjadi peran penting dalam menjalankan kegiatan karena setiap hari santri bertemu dan berjuang untuk menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target yang ditentukan. Sehingga besar kemungkinan teman juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Deti:

Interaksi sosial yang dilakukan oleh sesama santri berperan sangat besar dalam membantu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an saya. Ketika saya dan teman saling berdiskusi, menyimak hafalan satu sama lain, atau sekadar mengingatkan jadwal setoran, hal ini memperkuat motivasi saya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam suasana

²¹ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²² Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²³ Hasil wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

kebersamaan seperti itu, beban menghafal terasa lebih ringan, dan tercipta semangat kolektif untuk mencapai target hafalan. Sebaliknya, kurangnya interaksi bisa menimbulkan rasa jenuh dalam diri saya.²⁴

Hal senda juga disampaikan oleh Maya:

Menurut saya peran teman sangat perlu dalam memberikan dukungan supaya kita tetap semangat dalam menghafal saat menemukan hafalan yang sulit. Ucapan seperti "*aku juga pernah merasakan hal yang sama*" atau "*coba kita hafalan bareng, insyaAllah bisa*" menjadi energi positif untuk kita terus termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dukungan seperti ini menciptakan rasa aman saya dan tidak takut jika menemukan tantangan saat menghafalkan Al-Qur'an, di mana saya merasa tidak sendirian dalam perjuangannya menghafalkan Al-Qur'an ini walaupun sedang jauh dari orang tua.²⁵

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Heni:

Bentuk saling menyemangati yang biasanya terjadi adalah Menyimak hafalan (tasmi') dan memberikan koreksi ketika ada kesalahan, Mengajak murojaah bersama, Memberikan semangat atau kata-kata motivasi ketika teman merasa jenuh atau ingin menyerah. Membuat jadwal menghafal bersama, sehingga proses menjadi lebih teratur agar bisa sama-sama mencapai target hafalannya.²⁶

Hal ini senada dengan hal yang dilihat oleh peneliti di lokasi penelitian, santri saling menyemangati dan melakukan murojaah bersama untuk mengulang hafalan yang kemaren supaya tidak lupa. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini peneliti melihat tidak ada persaingan antara santri dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga membuat lingkungan pertemanan santri lebih sehat dan tidak ada persaingan.²⁷

c) Guru

Setelah itu guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi santri agar santri selalu semangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Tidak hanya itu guru yang ada harus juga menjadi contoh yang baik untuk para santri

²⁴ Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²⁵ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²⁶ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²⁷ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

sehingga santri lebih bersemangat menghafal Al-Qur'an karena melihat potensi yang ada pada guru mereka. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Deti:

Menurut saya guru berperan sebagai sumber utama motivasi akademik bagi saya saat berada dikarantina. menurut saya guru tidak hanya mengajar hafalan secara teknis, tetapi juga menanamkan nilai keikhlasan, keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta pahala dan kedudukan para hafizh. Guru yang menunjukkan keteladanan, seperti konsisten murojaah, disiplin waktu, dan semangat dalam mengajar, akan secara langsung memotivasi saya untuk semangat salam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, guru juga sering memberikan penguatan positif kepada kami para santri, seperti pujian, doa, atau nasihat ketika santri berhasil mencapai target hafalan tertentu.²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Maya:

Menurut saya komunikasi guru yang mengayomi akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi santri seperti yang saya rasakan ada perbedaan rasa semangat menghafal saya Ketika berbeda guru karena tidak semua guru bisa mengayomi santrinya dengan telaten. Guru yang mampu menyampaikan kritik dengan cara yang membangun, menggunakan kata-kata lembut namun tegas, serta menunjukkan perhatian terhadap perkembangan hafalan santri, akan menciptakan rasa dihargai dan dimengerti.²⁹

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Heni:

Pendapat saya guru juga harus membangun hubungan yang positif kepada santri agar dapat membuat santri merasa bahwa guru menjadi sumber dukungan bagi santri. Ketika santri merasa dekat dengan guru bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembimbing dan teladan mereka lebih terbuka menyampaikan masalah dan lebih termotivasi untuk berprestasi. Ada guru yang bisa mengenal karakter dan kebutuhan masing-masing santri, sering memberi perhatian secara personal, dan menunjukkan kasih sayang, akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan hafalan dan karakter saya.³⁰

Hal ini senada dengan yang peneliti temukan di lokasi penelitian guru memiliki kedekatan emosional yang dekat kepada santrinya dan guru tidak hanya sebagai guru akan tetapi guru juga sudah seperti teman diskusi bagi santri untuk berbagi keluh kesal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga para

²⁸ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

²⁹ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

³⁰ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

santri tidak merasa canggung dan merasa tenang dan nyaman ketika proses menghafalkan Al-Qur'an. Guru yang berada di Yayasan pondok tahfidz ini juga memang sudah ahli dalam menghafalkan Al-Qur'an dan sebelum menjadi guru di Yayasan sudah melewati proses tes kelayan oleh ketua Yayasan di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.³¹

Selain ketiga hal tersebut orang tua, teman dan guru ada juga yang menjadi hal penting dalam menghafal al-Qur'an adalah lingkungan. Lingkungan yang ada di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini masih jauh dari keramaian dan lokasinya yang masuk kedalam gang menjadi kurangnya aktivitas lalu Lalang kendaraan bermotor. Selain itu memang Lokasi Yayasan ini sangat asri dan tenang sangat cocok untuk membuat santri fokus pada proses menghafal Al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh Deti:

Suasana dipondok ini memberikan kesan belajar yang tenang, fokus, dan religius memberi dampak besar pada semangat santri. Ketika seluruh santri berada dalam satu tujuan dan satu aktivitas (yakni menghafal Al-Qur'an), tercipta iklim belajar yang positif. Suasana ini membuat santri merasa lebih terarah, tidak mudah terganggu oleh hal-hal duniawi, dan lebih semangat untuk menghafal. Selain itu, ritme harian yang konsisten seperti bangun dini hari untuk tahajud dan setoran pagi secara tidak langsung melatih kedisiplinan, yang penting dalam menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an saya.³²

Hal senada juga disampaikan oleh Maya:

Iya lingkungan di Yayasan ini sangat tenang jadi saya bisa sangat fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak ada suara bising yang mengganggu padahal disekitaran Yayasan itu pemukimana warga. Saya rasa warga juga mengerti dan saling memahami tentang kegiatan kami untuk menghafalkan Al-Qur'an itu harus tenang jadi warga juga menjaga ketenangan disekitan Kawasan Yayasan sehingga kami bisa selalu fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an.³³

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh Heni:

³¹ Hasil observasi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

³² Wawancara, Deti, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

³³ Wawancara, Maya, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

Lingkungan pondok tahfidz sangat hening setiap harinya sehingga lebih mudah dalam membentuk motivasi santri karena suasana yang kondusif dan religius. Menurut saya lingkungan ini memang sangat cocok untuk mendukung aktivitas tahfidz mulai dari rutinitas harian, aturan hidup, hingga budaya saling mendorong dalam kebaikan. Kehidupan yang terpusat pada kegiatan Al-Qur'an menciptakan kesadaran kolektif bahwa menghafal bukan sekadar kewajiban mencapai target hafalan semata, tetapi bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Faktor-faktor seperti jadwal harian yang terstruktur, adanya guru pembimbing, serta kolompok yang saling mendukung menjadikan pondok sebagai tempat ideal untuk tumbuhnya motivasi menghafal Al-Qur'an bagi saya.³⁴

Hal ini senada dengan hal yang peneliti temukan di Lokasi penelitian memang benar lingkungan di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini memang sangat asri tenang dan nyaman untuk santri memfokuskan diri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Lokasinya yang terbilang masih terletak disudut kota dan berada di dalam gang menjadikan tempat ini lebih kondusif lagi. Walaupun terdapat banyak pemukiman warga disekitaran Yayasan ini tetapi tetap saja suasananya itu hening mungkin warga sekitar memahami bahwa menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah jadi mereka menjaga sikap dan suara disekitar Kawasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

Dalam menjalankan suatu keinginan ada lima tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan akan diperoleh jika tingkatan sebelumnya telah terlewati secara bertahap. Dari teori ini dapat menjadi sebagai pendukung dari variabel motivasi motif material, bahwa kebutuhan itu terdiri dari dua yaitu, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Apabila kebutuhan primer (pokok) sudah terpenuhi maka munculah keinginan untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi yang biasa disebut dengan kebutuhan sekunder. Dari lima

³⁴ Wawancara, Heni, sebagai santri pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10:30 WIB

kebutuh pada teori ini sudah tercukupi di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an hal ini senada dengan yang disampaikan ustadzah metty sebagai ketua Yayasan:

Iya kalau untuk kebutuhan fisiologis insyaallah sudah terpenuhi baik dari makan tempat tinggal itu sudah terpenuhi santri hanya membawa perlengkapan pribadinya saja untuk makan dan tempat tinggal itu sudah disediakan oleh yayasan. kebutuhan rasa aman kalau menurut saya untuk keaman disini sudah terbilang cukup ya karena untuk lingkungan sudah ditembok keliling Yayasan dan selalu dikunci gerbangnya selain itu warga sekitar juga memberikan sikap yang baik juga saling menjaga pelaksanaan kegiatan di yayasan ini. Kalau kebutuhan rasa aman emosionalnya juga menurut saya juga terjaga karena tidak ada kekerasan fisik atau mental yang dilakukan di Yayasan ini. Kebutuhan sosial insyaallah kalau saya lihat itu terpenuhi karena santrikan tinggal bersama dan bersosialisasi walaupun tidak selalu diberikan waktu untuk bersantai dan bersosialisasi karena pada dasarnya tujuan santri datang ke Yayasan ini untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kami sebagai guru juga memberikan perhatian yang sama terhadap semua santri tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Kebutuhan penghargaan kalau tentang penghargaan ini kami terapkan ya di Yayasan supaya santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya penghargaan akan diberikan pada setiap setoran bulanan, jika santri yang bagus akan di beri pilihan mau penghargaannya seperti apa. Dan setiap akhir setelah program selesai santri akan diberikan penghargaan sesuai hal yang menjol dari dalam diri santri. Kebutuhan aktualisasi diri menurut saya sebagai ketua Yayasan santri sudah datang dan mendaftarkan dirinya ke pondok tahfidz Cahaya Qur'an ini saja sudah membuktikan bahwa keinginan menghafalkan Al-Qur'an itu memang muncul dari dalam diri santri itu sendiri. Tetapi tidak bisa dipingkiri bahwa motivasi dalam diri seseorang itu selalu naik turun maka dari itu kami sebagai guru yang berada disini selalu memberikan semangat dan mengingatkan santri untuk selalu beristiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an.³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah serlia:

Iya untuk kebutuhan fisiologi itu sudah terpenuhi karena sudah disiapkan oleh Yayasan baik makanan ataupun tempat tinggal. Kalau kebutuhan rasa aman saya rasa juga sudah karena santri tidur ditempat yang layak dan aman serta bangunan di Yayasan ini juga kokoh tidak takut ada hal yang tidak diinginkan. Kalau kebutuhan sosial insyaallah terpenuhi karena santri itu kan banyak rami-rami jadi tidak kesepian dan kemungkinan stress memikirkan hafalan itu sedikit karena tidak ada paksaan dan tuntutan emosioal disini harus mencapai target hafalan. Kalau penghargaan itu diterapkan supaya santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kebutuhan aktualisasi diri menurut saya jika santri sudah masuk

³⁵ Wawancara, Ustadzah Metti, sebagai ketua Yayasan pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

kedalam Yayasan itu dan mereka sudah masuk dalam usia baligh dan sudah bisa menentukan pilihannya sendiri itu sudah bertindak sesuai kemauannya tanpa adanya paksaan oleh orang lain.³⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Dewi:

Alhamdulillah kebutuhan fisiologisnya sudah cukup terpenuhi ya karena di yayasan itu menurut saya sudah cukup nyaman, tenang dan memang susasanya hening jadi cocok untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an. Kalau rasa aman saya pikir santri pasti merasa aman karena seperti yang kita ketahui yayasan ini berada di area rumah ketua yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an itu sendiri jadi insyaallah aman. Iya kalau kebutuhan sosial itu insyaallah juga terpenuhi tapi seperti yang kita ketahui tujuan para santri datang ke yayasan ini untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an jadi untuk bersosialisasi itu mungkin hanya dilakukan pada waktu tertentu saja selebihnya santri fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kalau sistem penghargaan itu diterapkan setiap bulan biasanya untuk santri yang hafalannya bagus sehingga menjadi motivasi bagi yang lain supaya mendapat penghargaan juga. Aktualisasi diri menurut itu sudah memang tertanam dalam diri santri kemauan untuk menghafal Al-Qur'an karena dapat kita ketahui bahwa tidak semua orang bisa dan mampu menghafalkan Al-Qur'an.³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Audia:

Kalau tempat tinggal makan itu sudah disediakan oleh yayasan dan kalau santri itu insyaallah bisa fokus untuk menghafal tiempat tidur nyaman dan untuk makan itu juga sudah disediakan 3x sehari. Kalau keamanan insyaallah disini aman karena dari awal sampai sekarang belum ada kejadian apapun di yayasan ini dan semoga sampai kedepannya tetap aman selalu karena masyarakat disini saling menjaga dan mendukung kegiatan kami di pondok tahfidz cahaya Qur'an ini. Kebutuhan sosial santri itu bisa terpenuhi karena santri tinggal bersama dan ada juga ustadzah yang tinggal di yayasan jadi santri lebih leluasa untuk bersosialisasi kepada teman ataupun ustadzah. Kalau masalah penghargaan digunakan supaya santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kalau kesadaran diri santri untuk menghafalkan al-Qur'an itu kebanyakan memang berawal dari dalam diri mereka sendiri jadi sampai di yayasan itu mereka hanya untuk lebih memfokuskan diri untuk menghafalkan Al-Qur'an selama 3 bulan pada program karantina tahfidz ini.³⁸

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu kebutuhan fisiologis santri sudah terpenuhi mulai dari tempat tinggal fasilitas

³⁶ Wawancara, Ustadzah Serlia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

³⁷ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

³⁸ Wawancara, Ustadzah Audia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

tempat tinggal itu sudah sangat memadai santri hanya membawa perlengkapan pribadinya saja. Untuk makan juga sudah disediakan dari yayasan untuk sehari 3x makan terkadang hari senin dan kamis santri puasa.

Kebutuhan rasa aman sesuai dengan hasil observasi peneliti keadaan di yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an itu sudah cukup aman karena berada dilingkungan yang masyarakatnya ramai dan semua kawasan yayasan sudah dipagar keliling serta pondok tahfidz tersebut berada dikawasan rumah pemilik yayasan Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an itu sendiri jadi lebih aman dan terpercaya karena orang akan segan untuk mengganggu kawasan tersebut.

Kebutuhan sosial sesuai dengan hasil observasi peneliti santri di yayasan tersebut sudah terpenuhi karena santri tinggal beramai-ramai sehingga santri bisa leluasa untuk bersosialisasi walaupun tidak terlalu bebas karena jika santri kebanyakan mengobrol akan ditegur oleh ustadzah walaupun mereka sedang dikamar. Para santri selalu diawasi oleh para ustadzah supaya tidak membungakan waktu sia-sia lebih baik menggunakan waktu untuk menambah hafalan atau melakukan murojaah hafalan Al-Qur'an santri.

Kebutuhan penghargaan, setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan, guru serta santri di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini tidak menggunakan sistem penghargaan kepada santri karena hal ini bisa menyebabkan persaingan antara santri yang pada awalnya niat menghafalkan Al-Qur'an hanya karena Allah akan berubah untuk bersaing sesama santri untuk mendapatkan penghargaan dari yayasan. Oleh sebab itu ketua yayasan memilih untuk tidak menerapkan sistem penghargaan terhadap hasil hafalan santri karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hanya

nanti pada saat terakhir santri yang memiliki hafalanan paling banyak diberikan piagam penghargaan oleh yayasan.

Kebutuhan aktualisasi diri setelah peneliti melakukan wawancara kepada santri dan para guru serta ketua yayasan dapat peneneliti simpulkan bahwa semua santri yang mengikuti program karantina tahfidz ini memang melalui keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Jadi untuk kebutuhan aktualisasi diri sudah bisa dibilang terpenuhi.³⁹

2. Strategi guru dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

Berdasarkan hasil observasi yang yang peneliti lakukan dalam proses karantina Tahfidz ini sistem hafalannya dilakukan sebanyak 5 kali dalam sehari yaitu halaqoh 1 pukul (05:00-07:00), halaqoh 2 pukul (08:00-11:00), halaqoh 3 pukul (13:00-14:00), halaqoh 4 pukul (16:00-17:00) dan yang terakhir halaqoh 5 pukul (19:30-21:00). Setiap setoran hafalan ini dilakukukan oleh guru yang berbeda-beda. Dan setiap halaqoh ke-5 ustadzah memberikan motivasi pada santri, bertanya apakah ada kendala dalam menghafal dan hal-hal lainnya. Karena dalam kegiatan halaqoh ke-5 ini berisi evaluasi dan refleksi dan guru juga memberikan motivasi serta semangat untuk santri selalu istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga mampu mencapai target hapalan yang sudah ditentukan. Strategi yang digunakan guru dalam proses menghafal santri adalah strategi mengulang. Jika motivasi santri menurun strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara memberi perhatian, merelevansikan ayat

³⁹ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 20 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

Al-Qur'an dengan kehidupan santri, dan mengevaluasi hafalan santri dalam proses evaluasi ini tidak hanya hafalan tetapi juga akhlak serta ibadah santri.

Untuk lebih singkatnya dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Observasi dan Wawancara Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafalkan Al-Qur'an

NO	Strategi Guru	Hasil Observasi dan Wawancara
1.	Pehatian	Perhatian yang dimaksud adalah guru memberi perhatian kepada santri baik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ataupun diluar proses menghafal Al-Qur'an sehingga terjalin ikatan emosional yang baik antara guru dan santri sehingga tidak ada batasan antara santri dan guru, jadi santri bisa bercerita keluh dan kesah santri dalam menghafal Al-Qur'an dan diharapkan guru bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi santri saat menghafal Al-Qur'an
2.	Relevansi	Relevansi dalam proses menghafal Al-Qur'an juga bisa meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena guru bisa merelevansikan ayat Al-Qur'an dengan kehidupan santri sehingga santri bisa meningkatkan motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an.
3.	Hadiah atau reward	Memberi hadiah adalah cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi santri karena santri bersemangat menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan hadiah. Dalam program ini hadiah diberikan pada saat menyetorkan hafalan bulanan santri yang hafalannya bagus akan mendapatkan hadiah.
4.	Evaluasi	Dalam proses menghafal Al-Qur'an evaluasi yang dilakukan tidak hanya tentang bacaan dan hasil hafalan santri saja tetapi juga melihat bagaimana kegiatan santri baik akhlak dan ibadah santri serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ini juga dibutuhkan strategi untuk mencapai target hafalan santri. Dalam proses menghafal Al-Qur'an strategi

yang digunakan santri memiliki peran yang penting sehingga santri bisa mencapai target hafalannya. Tetapi tidak hanya itu strategi yang diterapkan oleh guru kepada santri juga memiliki peran yang penting supaya santri selalu konsisten dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa mencapai target hafalan yang ditargetkan. Strategi guru untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an ini sangat banyak tetapi dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini guru menggunakan strategi mengulang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah serlia:

Iya strategi mengulang itu digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an atau dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an itu biasanya disebut dengan murojaah hafalan. Hal ini sangat penting digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena santri bisa mengingat hafalannya sehingga hafalan lama tidak hilang dan bisa menambah hafalan yang baru. Kalau untuk waktu yang paling tepat itu mba berbeda ya untuk hafalan lama atau hafalan yang sudah dimiliki oleh santri itu menurut saya waktu yang pas itu setelah sholat tahajud karena santri belum sibuk menghafal untuk halan barunya. Sedangkan untuk hafalan baru yang ingin santri hafalkan itu waktu yang pas untuk menghafal Al-Qur'an adalah jam 16:00-20:00 wib karena ini waktu senggang santri sebelum menyetorkan seluruh hafalannya yang didapat hari ini. Jadi santri bisa lebih mengingat dan melancarkan hafalannya. Iya strategi mengulang itu sangat penting ya karena jika tidak sering-sering diulang nanti hafalannya lupa jadi sangat rugi. Oleh sebab itu dikegiatan ini diwajibkan untuk santri melakukan murojaah hafalan supaya hafalan yang lama tidak hilang dan menambah hafalan yang baru. Kalau untuk tempat melakukan strateginya itu fleksibel ya dimana saja senyamannya santri misalnya mau di gazabo atau di masjid atau dimana saja sesuai kemauan santri karena kita belum ada ruang kelas jadi untuk proses pembelajarannya itu fleksibel tetapi masih di area yayasan. Untuk strategi mengulang ini cocok untuk semua orang baik pemula dalam menghafal Al-Qur'an atau yang sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an karena jika menghafal Al-Qur'an ini harus rajin diulang agar melekat dalam ingatan kita jika tidak diulang maka hafalan itu bisa hilang sendirinya karena pada dasarnya menghafal Al-Qur'an itu harus diulang setiap hari supaya tidak lupa. Untuk cara menerapannya dimulai dari mengatur jadwal terlebih dahulu seperti yang kita ketahui kegiatan halaqah ini ada 5 kali dalam satu hari jadi ditentukan dahulu jadwalnya supaya tertata dan bisa tahu kapan targetnya.

Untuk santri juga kita mengajarkan santri untuk manajemen waktu sehingga bisa mencapai target hafalan santri.⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah dewi:

Iya strategi mengulang itu digunakan dalam menghafal Al-Qur'an seperti murojaah itu sama halnya dengan strategi mengulang yaitu membaca ulang hafalan yang sedang dihafalkan supaya melekat dalam ingatan santri. Kalau untuk waktu yang paling tepat itu fleksibel ya tergantung kemauan santri dan kebiasaan santri sehingga santri lebih leluasa untuk melakukan murojaah. Tetapi biasanya murojaah itu dilakukan santri setelah melaksanakan sholat tahajud dan sore hari. Karena waktu tersebut adalah waktu yang pas saat pikiran dan suasana lagi tenang. Iya strategi mengulang itu sangat penting digunakan karena untuk memperkuat hafalan santri karena pada dasarnya hafalan itu akan cepat lupa jika tidak diulang. Jadi penting untuk diulang supaya hafalan santri itu melekat dalam ingatan santri. Kalau tempatnya itu terserah ya nyaman santri itu mau mengulang dimana. Karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap orang itu memiliki kebiasaan dan kenyamanan yang berbeda jadi ada santri yang harus tenang sekali bar bisa melakukan murojaah ada juga santri yang gak masalah dimana saja walaupun ada suara org lain yang sedang menghafal tetapi dia juga tetap bisa fokus. Jadi kembali lagi sesuai nyaman masing-masing santri. Strategi mengulang ini hampir semua orang menggunakannya untuk menghafalkan Al-Qur'an karena strategi mengulang sangat cocok untuk menghafalkan Al-Qur'an dan biasanya santri tidak akan berpindah ke ayat berikutnya jika ayat sebelumnya belum benar-benar hafal. Oleh sebab itu santri harus rajin mengulang biasanya untuk menghafal itu dicara dibutuhkan 10 kali mengulang untuk mengingat hafalan dan bisa melanjutkan hafalan berikutnya. Caranya itu harus dibuat jadwalnya dan harus dilakukan secara konsisten jadi sudah tertata dan diri kita itu juga sudah terangsang dengan sendirinya untuk mengulang hafalan kita. Terus untuk mengulang itu kita harus terlebih dahulu menyusun ayat tersebut karena seperti yang kita ketahui banyak ayat-ayat Al-Qur'an itu yang serupa tetapi berbeda dan tidak bisa salah penempatannya.⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah audia:

Iya dalam program karantina tahfidz ini menggunakan strategi mengulang sehingga santri lebih mudah untuk mengingat hafalan yang sedang dihafalkan. Para tahfidz Qur'an saja masih menggunakan strategi mengulang untuk hafalannya terus melekat didalam ingatan. Apalagi kita yang masih dalam proses menghafal Al-Qur'an. Kalau dalam program karantina tahfidz ini santri disarankan untuk melakukan murojaah hafalannya setelah melakukan sholat tahajud dan waktu sore

⁴⁰ Wawancara, Ustadzah Serlia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁴¹ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

menjelang magrib karena pada saat itu waktu yang tenang dan dengan suasana yang sejuk jadi santri mudah untuk melakukan murojaah hafalan. Penting ya karena hafalan Al-Qur'an itu harus terus diulang supaya melekat dalam ingatan santri pada dasarnya jika tidak diulang walaupun hafalan kita itu sudah bagus pasti akan hilang karena tidak diulang. Dimana saja ya untuk mengulang itu tidak ada batasan waktu dan tempat kalau menurut saya mau di masjid atau di asrama sama saja yang penting senyamanya kita saja terkadang cara menghafal santri itu beda-beda ada yang harus fokus kalau dengar suara bising itu gak bisa langsung kacau hafalannya dan ada juga santri itu yang bisa dimana saja walaupun lagi bising ada santri yang lain sedang murojaah tapi masih tetap bisa murojaah dengan baik. Jadi kembali lagi pada pribadi masing-masing santri. Siapapun bisa menggunakan strategi mengulang ini karena pada dasarnya awal kita menghafal Al-Qur'an itu biasanya menggunakan strategi mengulang. Yang masuk didalam program karantina tahfidz ini terkadang ada yang pemula banget dan dia bisa menggunakan strategi mengulang dan biasanya lancar dan bisa mencapai target hafalannya. Dan untuk santri yang sudah terbiasa menghafal Al-Qur'an pun masih menggunakan strategi mengulang supaya ingatan santri tentang hafalannya terus terjaga. Kalau cara menerapkannya itu diawali dengan menentukan jadwal sehingga proses mengulangnya itu teratur. Jadi lebih mudah untuk kita mengulang dan diusahakan mencari waktu yang sangat pas untuk lebih mudah dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.⁴²

Dalam proses menghafal Al-Qur'an strategi yang paling sering digunakan adalah strategi mengulang atau biasanya dalam proses menghafal Al-Qur'an itu disebut murojaah hafalan. Strategi mengulang ini biasanya digunakan oleh pemula ataupun yang sudah tahfidz Al-Qur'an karena pada dasarnya menghafalkan Al-Qur'an itu harus sering diulang atau dimurojaah agar hafalan bisa melekat dan bermakna dalam ingatan seorang penghafal Al-Qur'an.⁴³

a) Memberi Perhatian

Dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran seorang guru harus menjalin kedekatan dengan santri seperti misalnya memberikan

⁴² Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁴³ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 30 Juli 2025 pukul 09:00 WIB

perhatian lebih kepada semua santri baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya terjalin ikatan emosial yang baik antara guru dan santri karena setelah terjalin ikatan emosional yang baik santri dan guru biasaya lebih terbuka akan hal-hal ataupun kendala yang mereka temui ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Serlia:

Iya dalam proses pembelajaran kami mencoba menjalin ikatan emosial bersama santri diawal pertemuan atau pekenalan awal itu akan ditanya mengenai semua hal tentang santri supaya kami bisa mengenali dan memposisikan diri saat menjalankan proses pembelajaran sehingga santri merasa nyaman dan tenang selama proses karantina berlangsung. Yang pastinya itu kita harus sering-sering bertanya pada santri sehingga mereka terbiasa untuk bercerita nanti lama kelamaan santri akan terbiasa untuk bercerita sehingga tidak harus ditanya santri akan bercerita atau menyampaikan keluh kesahnya sendiri.⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Dewi:

Iya dalam menjalain iktan emosional bersama santri itu memang penting bahkan sangat penting agar santri itu tidak merasa takut atau segan kepada kita sehingga jika mereka takut atau segan kepada kita itu bisa mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an mereka. Oleh sebab itu kami disini sebagai tenang pengajar berusaha supaya santri itu merasa nyaman dan tidak ada jarak sebagai seorang guru dan santri sehingga mereka leih rileks dan santai saat menyetorkan hafalannya. Perhatian itu biasanya dilakukan dimana saja tidak harus dalam proses pembelajar saja diluar proses pembelajaranjuga bisa diberikan perhatian dengan kita sering bertanya tentang hafalan santri itu bisa membuka kedekatan kita bersama santri.⁴⁵

Selain itu, hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Audia:

Sangat perlu menjalin ikatan emosional bersama santri karena jika tidak akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dan kalau kita tidak akrab atau santri itu malah merasa segan saat ingin menyetorkan hafalanya itu bisa menyebabkan santri kehilangan konsentrasinya dan hafalannya malah terganggu. Selain kita juga harus membangun citra yang bagus dimata santri dimana kita harus menjadi contoh yang baik bagi santri sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan santri.⁴⁶

⁴⁴ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁴⁵ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁴⁶ Wawancara, Ustadzah Audia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

Hasil wawancara diatas memang senada dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti memang benar hubungan antara guru dan santri di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini memang terjalin dengan baik. Hal ini ditandai dengan santri yang merasa lebih terbuka dan tenang bercerita untuk mengungkapkan keluh kesahnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Semua guru yang ada di Pondok ini juga sudah memiliki bekal hafalan yang bagus karena dalam proses perekrutan guru melalu test terlebih dahulu oleh ketua Yayasan itu sendiri yaitu ustadzah Metti. Sehingga tidak diragukan lagi tentang kemampuan dan sikap ustadzah sudah bisa menjadi pedoman dan contoh yang baik bagi santri.⁴⁷

b) Merelevansikan Ayat Al-Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an guru juga harus bisa merelevansikan antara kandungan ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri. Supaya santri lebih mudah dalam memahami dan menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an. Relevansi Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari manusia adalah hal yang sangat penting karena Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang lengkap dalam segala aspek kehidupan seperti ibadah, akhlak, ekonomi, sosial, hingga hukum.

Kandungan dalam Al-Qur'an juga bisa memberikan jawaban pada tantangan zaman yang sedan kita hadapai saat ini Meskipun Al-Qur'an diturunkan 14 abad lalu, prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an bersifat universal dan kontekstual. Nilai-nilainya tetap relevan untuk menjawab tantangan modern seperti krisis moral, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial.

⁴⁷ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 30 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

Tidak hanya itu jika ditelaah secara mendalam Al-Qur'an memiliki banyak sekali kandungan dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari kita. Dalam Al-Qur'an banyak sekali mengandung makna untuk membentuk karakter dan akhlak manusia Al-Qur'an menekankan pembentukan akhlak yang luhur seperti sabar, jujur, amanah, rendah hati, dan tidak sombong. Ini sangat penting untuk membentuk pribadi seseorang supaya bisa diterima dengan baik dalam masyarakat. Hal ini senada dengan yang disampaikan ustadzah serlia:

Iya dalam menghafalkan Al-Qur'an kami selalu berusaha merelevansikan kandungan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri supaya santri tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an tetapi juga bisa memahami makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Sehingga santri setelah mengikuti karantina tahfidz ini tidak hanya menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga bisa menyampaikan maknanya bisa berguna bagi kehidupan santri. Dan setiap malam waktu halaqah kelima itu kita ada sesi tadabbur tentang suatu ayat yang disampaikan oleh santri dan disesi terakhir nanti akan diperjelas oleh guru. Sehingga relevansi dalam menghafal Al-Qur'an ini sudah kami terapkan.⁴⁸

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah dewi:

Tentu saja saya selalu berusaha merelevansikan ayat-ayat yang penting dalam hafalan santri memang semua ayat itu memiliki makna semua tetapi biasanya dalam setiap lembar Al-Qur'an itu ada salah satu ayat Al-Qur'an yang memiliki makna lebih. Karena jika untuk merelevansikan semua ayat Al-Qur'an waktunya tidak akan cukup jadi biasanya saya memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang paling dalam makna kehidupan manusia. Kalau malam itu waktu halaqah kelima kita ada waktu tersendiri untuk tadabbur ayat Al-Qur'an yang biasanya bergiliran santri itu memilih mau mengkaji tentang ayat berapa seperti itu.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah audia:

Iya biasanyakan hafalan santri itu tidak akan jauh-jauh maksudnya antara santri 1 dengan santri yang lainnya itu beda-beda sedikit jadi lebih mudah untuk menerangkan serta merelevansikan kandungan ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri. Supaya santri tidak hanya menghafalkan ayatnya tetapi juga santri bisa memahami maknanya dalam kehidupan sehari-hari santri. Sehingga setelah mereka mengikuti

⁴⁸ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁴⁹ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

karantina tahfidz ini bisa dibagikan pada orang-orang sekitarnya sehingga bermanfaat tidak hanya untuk pribadi saja tetapi santri diharapkan bisa berguna dimasyarakat.⁵⁰

Hal ini senada dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan setiap dalam 5 kali proses menyetorkan hafalan. Pada halaqah kelima adalah kesempatan gueu untuk mentadabburkan ayat Al-Qur'an yang dibawakan oleh santri. Setelah itu guru menyempatkan memaparkan kandungan ayat Al-Qur'an yang dibawakan oleh para santri serta merelevansikan makna ayat-aya Al-Qur'an tersebut terhadap kehidupan sehari-hari santri supaya santri tidak hanya menghafalkan ayatnya tetapi juga bisa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an tersebut serta bisa menerapkannya dalam kehidupan santri. Selain itu jika santri mengerti dan memahami kandungan ayat Al-Qur'an maka dalam proses menghafal lebih mudah dan akan lebih melekat diingatkan santri karena tidak hanya menghafal tetapi juga memahami maknyanya.⁵¹

c) Memberi Hadiah

Dalam satu hari kegitan karantina Tahfidz ini ada 5 kali waktu menyetorkan hafalan santri kepada guru. Pada kesempatan ini guru juga bisa melihat bagaimana perkembangan santri dan pada halaqah terakhir adalah kesempatan guru mengevaluasi bagaimana hasil kegitan santri hari ini apakah ada perkembangan atau malah semangat santri berkurang. Dalam kegiatan karantina tahfidz ini ada 3 kali halaqah yaitu halaqah harian, halaqah minguan dan halaqah bulanan. Dimana dalam halaqah harian itu menyetorkh hafalan santri selama satu hari, kemuan halaqah mingguan itu santri menhafalkan hasil hafalan santri selama seminggu dan halaqah bulanan itu santri menyetorkan

⁵⁰ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁵¹ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 30 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

hafalan yang santri dapat selama satu bulan. Pada halaqah bulanan inilah santri diberikan hadiah untuk hasil hafalannya santri bisa memilih mau pergi jalan-jalan keluar atau hal lain yang diinginkan oleh santri. hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah selia:

Iya waktu halaqah atau menyerokan hafalan itu ada 5x dan setiap halaqah itu ada minimal santri menyetorkan hafalan tapi terkadang Kembali lagi ada yang tercapai ada juga yang kurang dari target hafalan. Kalau ada yang seperti itu biasanya ditanyakan kenapa gak hafal apa penyebabnya kemudian diberikan sedikit motivasi dan arahan supaya semangat santri bisa bertambah lagi. Dalam halaqah ini ada halaqah harian mingguan dan halaqah bulanan. Dimana dalam proses ini santri menyerotkan semua hafalannya. Dan santri yang mencapai target hafalan akan mendapatkan hadiah⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah dewi:

Iya waktu halaqah itu ada 5x dan biasanya bergiliran tidak dengan satu guru yang sama misalnya halaqah satu dengan ustaah a nanti halaqah dua dengan ustdzah b dan seterusnya. Mengapa begitu karena kalau hanya fokus dengan satu guru nanti takutnya santri itu bosan dan juga karekter guru itukan berbeda-beda kalau ditetapkan satu guru nanti kasian jika santri yang mendapatkan guru yang cuek atau kurang perhatian gitu nanti mereka malah sungkan untuk menyetorkah hafalan. Selain itu ada juga halaqah mingguan Dimana santri menyetorkan hasil hafalan santri selama satu minggu dan ada juga halaqah bulanan Dimana santri menyetorkan hasil hafalan santri selama satu bulan dari awal sampai akhir. Biasanya santri yang paling banyak hafalannya akan mendapatkan hadiah⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah audia:

Iya halaqah itu 5x dan kebetulan saya itu sering mendapatkan jatah halaqah kelima karena kebetulan saya tinggal diyayanan jadi saya yang biasa dapat jatah halaqah 5. Untuk halaqah 5 itu lama biasanya sampai jam 22:00 wib karena banyak kegiatannya setelah menyelesaikan hafalan itu aka nada evaluasi kemudian murojaah semua hafalan santri dari pagi kemudian refleksi pada halaqah terakhir inilah yang penting karena pada kesempatanini bisa melihat bagaiman perkembangan para santri. Selain dari halaqah harian ada juga halaqah mingguan serta halaqah bulanan dan yang terakhir itu adalah halaqah semua hafalan santri yang biasanya disimak langsung oleh ketua Yayasan kita yaitu ustadzah metti. Dalam hafalan bulanan ini santri yang hafalanya paling banyak dan bagus akan mendapatkan hadiah.⁵⁴

⁵² Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁵³ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁵⁴ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

Hal ini senada dengan hasil obeservasi penelitian yang melihat langsung kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi karena alhamdulillah dari pihak yayasannya itu sendiri mengizinkan peneliti untuk menginap semalam untuk melihat langsung bagaimana kegiatan para santri. Kegiatan halaqah ini adalah kegiatan yang paling penting. Santri memiliki waktu untuk bercerita tentang bagaimana kendala yang dialami oleh santri selama menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan halaqah hari ini santri ditargetkan untuk menghafal 12 halaman tetapi tidak bisa dipungkiri semua santri memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda oleh sebab itu kadang ada yang mencapai 12 halaman ada juga yang tidak mencapai target tersebut. Untuk halaqah mingguan itu disetorkan semua hasil hafalan santri selama satu minggu. Kemudian untuk halaqah bulanan itu santri menyetorkan semua hafalannya selama satu bulan yang biasanya disimak oleh semua guru dan ketua Yayasan itu sendiri yaitu ustadzah metti.

Dalam setiap kegiatan pasti memerlukan evaluasi sehingga bisa memperbaiki hal yang belum benar. Seperti itu juga dalam menghafalkan Al-Qur'an harus melakukan evaluasi supaya dalam menghafalkan Al-Qur'an bisa berjalan seperti yang diinginkan baik dari cara menghafal, cara membaca, cara murojaah halaman Al-Qur'an semua harus dievaluasi supaya sesuai dengan hal yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah serlia:

Iya setiap hari kita melakukan evaluasi pada setiap santri baik dari cara menghafal, cara membaca santri serta kegiatan santri di pondok juga akan dievaluasi supaya santri bisa memperbaiki apa hal-hal yang masih kurang dalam dirinya sehingga bisa menjadi lebih baik lagi dalam setiap harinya. Semuanya dievaluasi baik hafalannya, adabnya dan ibadahnya

juga dievaluasi setiap hari. Dan kami para guru tidak pernah merasa bosan untuk selalu mengingatkan supaya santri bisa lebih baik lagi.⁵⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ustadzah Dewi:

Evaluasi itu dilakukan setiap hari pada malam hari setoran hafalan yang ke-5 dimana pada sesi akhir kegiatan yaitu evaluasi terhadap hafalan santri pokoknya mengenai kegiatan santri dalam sehari karena kan setiap hari evaluasinya. Tidak hanya itu evaluasi disini ada 3 yaitu evaluasi harian, mingguan serta bulanan agar santri bisa memperbaiki dirinya sehingga menghafalkan Al-Qur'an lebih mudah. Dalam setiap minggu pagi itu ada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) didalam proses ini biasanya sudah yang tepat untuk guru memberikan wawasan dan menjelaskan lebih detail tentang hafalan, akhlak dan ibadah santri.⁵⁶

Hal ini senada dengan yang disampaikan Ustadzah Audia:

Iya evaluasi itu hal yang penting dan harus selalu dilakukan karena untuk membentuk karakter dan kepribadian santri. Setiap malam saya menyempatkan mengevaluasi masing-masing santri dan hari berikutnya saya harap santri sudah memperbaiki hal-hal yang kurang bagus. Jika belum maka akan selalu diingatkan supaya santri bisa mengubah hal yang kurang bagus dalam dirinya saat menghafalkan Al-Qur'an. Jika sudah beberapa kali dievaluasi tidak juga ada perubahan biasanya kita akan menotirng pribadi Dimana santri akan dipanggil dan diajak bicara empat mata supaya guru mengetahui apa sebenarnya kendala yang dihadapi oleh santri.⁵⁷

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini memang selalu melakukan evaluasi dalam proses pembelajarannya. Pada jadwal kegiatannya evaluasi dilakukan pada malam hari yaitu pada Halaqah yang kelima yaitu pada kegiatan penutup adalah evaluasi kegiatan santri pada setiap harinya. Tetapi sesuai dengan observasi peneliti terkadang jika ada kesalahan yang menonjol dari hafalan santri maka akan langsung dievaluasi tidak harus menunggu pada kegiatan evaluasi di malam harinya. Tidak hanya evaluasi harian pada kegiatan karantina tahfidz ini ada juga evaluasi mingguan

⁵⁵ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁵⁶ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁵⁷ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 31 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

dan evaluasi bulanan. Serta ada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) untuk guru bisa lebih leluasa memberikan bimbingan serta mengevaluasi sifat dan sikap santri selama satu minggu. Karena setiap minggu melakukan kegiatan BPI jadi hal yang dibahas itu berbeda-beda, tergantung apa yang menjadi kendala mereka.⁵⁸

Dalam proses karantina tahfidz ini proses pembelajaran didalam kelas itu tidak ada secara detail tentang proses belajar mengajar. Dalam proses belajar hanya dilakukan saat kegiatan halaqah yang dilakukan sebanyak lima kali dalam satu hari. Dalam proses inilah guru memiliki kesempatan untuk melihat perkembangan para santri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Serlia:

Iya jika dalam proses belajar didalam kelas itu memang tidak ada jadi untuk pemaparan materi itu memang tidak ada biasanya hanya dilakukan pada awal pertemuan Dimana guru biasanya memaparkan bagaiman tentang sistem dan proses pembelajar serta memberikan masukan kepada santri tentang bagaiman strategi yang mudah atau yang bisa digunakan santri untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Dewi:

Iya kalau secara terstruktur pembelajara didalam kelas itu tidak ada karena santri mengisi semua waktunya untuk menghafalkan Al-Qur'an kami sebagai guru hanya sebagai fasilitator karena santri akan menyetorkan hasil hafalannya kepada guru. Setalah itu guru hanya menerima dan memberi arahan atau memperbaiki kesalah santri kemudia selanjutnya santri akan melakukan semua proses menghafalkan AL-Qur'an secara mandiri.⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Audia:

Iya memang tidak ada proses belajar mengajar dikarantina tahfidz ini karena santri lebih fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an. Mungkin dalam proses pembelajaran itu hanya dilakukan pada awal pertemuan Dimana biasanya guru memaparkan tentang strstegi serta tatacara yang

⁵⁸ Hasil observasi dan wawancara di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong pada tanggal 30 Juli 2025 pukul 10:00 WIB

⁵⁹ Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁶⁰ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

biasanya dilakukan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an pada program karantina tahfidz ini.⁶¹

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam kegiatan santri setiap hari itu ada lima kali proses halaqah yang akan dilakukan oleh santri. Dalam kegiatan ini biasanya dibuka dengan membaca doa lalu dilanjutkan dengan membaca surah pendek kemudian santri menyetorkan hafalannya kemudian setelah semua selesai menyetorkan hafalan akan ditutup dengan membaca doa kemudian santri akan melanjutkan proses menghafalkan Al-Qur'an karena nanti akan melakukan halaqah selanjutnya.

Dalam mencapai suatu tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an strategi yang digunakan oleh santri juga penting untuk diperhatikan karena untuk memudahkan santri dalam proses menghafalkan Al-Qur'an serta meningkatkan daya ingatan santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Serlia:

Iya santri kebanyakan menggunakan metode pengulangan ganda di mana santri mengulang-ulang ayat tersebut sampai benar-benar hafal baru bisa lanjut menghafal ayat Al-Qur'an selanjutnya. Tidak hanya itu penggunaan satu jenis mushaf juga sangat penting bagi santri karena biasanya santri sudah hafal dengan mushaf yang biasa dipakai setiap hari.⁶²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Dewi:

Iya kalau strategi itu seperi kebanyakan memang menggunakan metode pengulangan ganda karena supaya benar-benar hafal terhadap ayat yang sedang dihafalkan sehingga baru bisa beralih ke ayat selanjutnya. Dan penggunaan mushaf itu memang sangat penting karena santri biasanya sudah faham dan hafal tentang Al-Qur'an yang biasanya digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an.⁶³

Hal senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Audia:

Iya biasanya memang dianjurkan untuk menggunakan strategi pengulangan ganda kepada santri supaya lebih mudah untuk diterapkan

⁶¹ Wawancara, Ustadzah Audia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁶² Wawancara, Ustadzah Selia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁶³ Wawancara, Ustadzah Dewi, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

dan santri juga bisa benar-benar memahami dan menghafalkan ayat demi ayat karena santri tidak bisa beralih ke ayat selanjutnya jika ayat sebelumnya belum benar-benar dikuasai oleh santri. Dan pemilihan mushaf itu memang penting karena santri biasanya akan lebih kesusahan jika menghafal dengan mushaf yang berbeda dengan yang biasa digunakan oleh santri.⁶⁴

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menghafalkan Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an memang menggunakan strategi pengulangan ganda di mana santri tidak akan berpindah ke ayat selanjutnya jika santri belum benar-benar menghafalkan ayat sebelumnya. Dalam menggunakan mushaf juga memang benar seperti yang disampaikan para ustazah santri memang menggunakan satu jenis mushaf yang biasa para santri gunakan karena sudah terbiasa dan sudah akrab dengan tulisan dalam Al-Qur'an. Jika santri tidak menggunakan mushaf yang biasa digunakan santri akan kesulitan karena harus mengenal mushaf baru untuk memudahkan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

C. Pembahasan

1. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok tahfidz cahaya Qur'an terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri.⁶⁵ Pada dasarnya santri yang mengikuti program karantina tahfidz ini sudah memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an tetapi tidak dipungkiri motivasi santri itu terkadang mengalami naik turun sehingga santri harus mengontrol motivasi intrinsik,

⁶⁴ Wawancara, Ustadzah Audia, sebagai Guru pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13:00 WIB

⁶⁵ Lilik Sriyanti., *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2013)

karena motivasi ini berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang dipakai. Mayoritas santri jika ditanya tentang apa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah ingin mendekatkan diri dengan Allah SWT, ingin mencapai keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dan membanggakan orang tua.⁶⁶

a) Ingin Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah SWT) yang diturunkan sebagai petunjuk, rahmat, dan sumber kebenaran bagi umat manusia. Kitab ini bukan hanya untuk dibaca atau dipelajari, tapi juga untuk dihafal, dipahami, diamalkan, dan dijadikan pedoman hidup. Salah satu bentuk kecintaan dan penghambaan tertinggi kepada Allah adalah dengan menghafal Al-Qur'an, menjadikannya bagian dari kehidupan, dan sebagai upaya tulus dalam mendekatkan diri (taqarrub) kepada Sang Pencipta.⁶⁷

Setiap Muslim pasti memiliki keinginan untuk dekat dengan Allah SWT, Pencipta dan Pengatur alam semesta. Salah satu cara yang paling istimewa untuk mendekatkan diri kepada-Nya adalah dengan menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya bacaan biasa, tapi ia adalah kalamullah, firman Allah yang penuh berkah, petunjuk, dan rahmat bagi manusia. Menghafalkan Al-Qur'an berarti membawa wahyu Allah ke dalam hati, menjadikannya teman sehari-hari, serta menjadikannya cahaya dalam hidup. Ini bukan sekadar ibadah lisan dan ingatan, tetapi juga ibadah hati yang paling dalam.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara bersama santri Deti, Maya dan Heni.

⁶⁷ Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Quran Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008).

⁶⁸ Ahmad Rosidi, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10.1 (2016), 73.

Untuk menghafal Al-Qur'an ini memang harus benar-benar ada niat di dalam diri seseorang supaya akan mudah baginya untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah level yang paling tinggi motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena memang santri memiliki niat yang tulus dari dalam hati menghafal Al-Qur'an karena Allah SWT.

Ayat yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk hidup yang tidak hanya sekadar untuk dibaca, tetapi juga untuk dihafal dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,"

b) Ingin Mencapai Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Di antara banyaknya ibadah yang bisa dilakukan oleh seorang Muslim, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amal yang paling mulia dan paling berat pahalanya. Ini bukan semata-mata tentang kemampuan mengingat, tetapi tentang ketulusan hati, kesungguhan jiwa, dan komitmen hidup untuk mendekat kepada Allah SWT melalui firman-Nya. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang dibaca, tapi juga sumber kekuatan, penenang hati, dan jalan kemuliaan yang ditawarkan Allah kepada hamba-Nya. Maka siapa pun yang menghafalkannya

dengan niat yang Ikhlas sedang menapaki jalan yang penuh cahaya menuju derajat tinggi di sisi Allah dan akan mendapatkan keutamaan di sisi Allah.⁶⁹

Diantara keutamaan itu antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

(2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.

(3) Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Hal ini senada dengan hadis berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

c) Ingin Membanggakan orang tua

Setiap anak pasti ingin membahagiakan dan membanggakan orang tuanya. Kita tumbuh dari kasih sayang, didikan, dan pengorbanan mereka. Banyak cara untuk membuat mereka tersenyum: berprestasi, menjadi orang sukses, atau dikenal banyak orang. Namun, ada satu bentuk kebanggaan yang

⁶⁹ Armansyah Armansyah, 'Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional', *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4.1 (2020), 41–54 <<https://doi.org/10.52266/tajjid.v4i1.325>>.

tidak hanya membahagiakan di dunia, tetapi juga mengangkat derajat mereka di akhirat yaitu dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya hadiah duniawi bagi orang tua, melainkan juga mahkota kemuliaan di akhirat, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Ia adalah warisan cahaya, bukti cinta, dan bentuk bakti tertinggi dari seorang anak kepada kedua orang tuanya.⁷⁰ Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis:

“Barang siapa membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota dari cahaya yang terangnya seperti cahaya matahari. Dan akan dipakaikan kepada keduanya dua pakaian kemuliaan yang tidak bisa dinilai oleh dunia. Keduanya berkata, ‘Mengapa kami diberikan ini?’ Maka dikatakan, ‘Karena anakmu mengambil (menghafal) Al-Qur’an.’”
(HR. Al-Hakim dan Ahmad)

Kemudian ada juga motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri santri itu sendiri untuk mendorong supaya santri bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁷¹ Motivasi ekstrinsik ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Dalam penelitian ini fokus kepada orang tua, teman, dan guru.⁷²

a) Orang Tua

Proses menghafalnya bukanlah sesuatu yang ringan, karena memerlukan kesungguhan, disiplin, kesabaran, dan tentu saja dukungan dari lingkungan, terutama keluarga. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah vital. Orang tua

⁷⁰ Jamalul Lail and Tuti Lailatur Rohmaniyyah, 'Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.2 (2015), 116.

⁷¹ Lilik Sriyanti., *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2013)

⁷² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia, 1015).

bukan hanya sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai pendorong semangat, teladan dalam kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan pembentuk atmosfer rumah yang Qur'ani. Tanpa motivasi dan keterlibatan aktif dari orang tua, semangat anak untuk menghafal bisa cepat pudar.⁷³

b) Teman

Menghafal Al-Qur'an adalah amal yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan kekuatan ruhiyah yang tinggi. Dalam lingkungan pesantren atau asrama tahfidz, para santri hidup bersama dalam satu tempat dan menjalani rutinitas yang sama. Di sinilah letak kekuatan besar yang tersembunyi: dukungan dari teman seperjuangan. Teman di asrama tidak hanya menjadi sosok yang sekamar atau sekelas, tetapi juga bisa menjadi penyemangat, pengingat, bahkan penjaga istiqamah dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang saling menguatkan akan menjadikan proses tahfidz lebih ringan, menyenangkan, dan bermakna.⁷⁴

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad Rosidi dalam penelitiannya yaitu Secara garis besar motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua jenis yaitu; motivasi *Intrinsik*: ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga AlQur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi Hafidz, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi *Ekstrinsik* berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk

⁷³ Haya Syatina, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), 15 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>>.

⁷⁴ Riska Syam, Aliyas, and Alwis, 'Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Kelas V B SD Islam Tanwirun Sunnah', *Fai Uim*, 3.1 (2025), 28–43 <<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/685>>.

menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur'an. Sedangkan yang melatar belakangi motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda yaitu untuk memperdalam isi kandungan Al-Qur'an, memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap terjaga, membahagiakan orang tua, keinginan untuk memperoleh tempat yang mulia, keinginan untuk beribadah, dan ketika melihat seorang anak kecil hafidz sehingga mendorongnya untuk ikut menghafal Al-Qur'an.⁷⁵

Lalu ada hasil penelitian mengungkapkan bahwa tahfiz Al-Qur'an jaminan kemuliaan antara lain bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberi syafaat baginya, menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya. Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an berarti menjaga otentisitas Al-Qur'an yang hukumnya *fardlu kifayah*, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Maka kemudahan yang diberikan Allah kepada kaum muslimin yang menghafal Alquran merupakan karunia-Nya agar Alquran tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman.

Dari data dan secara teori dapat peneliti sampaikan bahwa motivasi santri menghafal Al-Qur'an pada program karantina tahfidz ini sudah ada sebelum santri mengikuti karantina ini. Setelah melakukan wawancara oleh

⁷⁵ Rosidi. Rosidi, Ahmad, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang)', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10.1 (2016), 73

santri peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas santri memiliki niat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an dan niat atau motivasi itu memang muncul dari diri santri itu sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk mengikuti program karantina tahfidz. Kemudian ada juga motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri santri. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif apabila mendapat rangsangan dari luar seperti dorongan dari orang tua, teman dan guru. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini saling melengkapi karena jika motivasi diri santri sudah baik tetapi tidak ada dukungan dari motivasi ekstrinsik santri maka akan susah untuk santri menghafal Al-Qur'an, sebaliknya jika motivasi santri tidak ada tetapi selalu dipaksakan untuk menghafal Al-Qur'an akan menjadi beban bagi santri. Jadi dalam motivasi menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an ini motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik semuanya berperan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri.

2. Strategi guru dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwa strategi guru dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an secara umum menggunakan strategi memberi perhatian, merelevansikan ayat Al-Qur'an, memberi hadiah dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan motivasi menghafal santri di pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

Strategi untuk memotivasi santri ini tidak bisa dilakukan sekali saja tetapi harus selalu diulang, dengan mengulang strategi ini maka santri akan terbiasa dan mulai termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Perhatian. Perhatian yang dimaksud adalah guru menjalin kedekatan dengan santri supaya terjalin ikatan emosional terhadap santri dan guru supaya santri merasa rileks dan Santai saat menjalankan proses menghafal Al-Qur'an. Pada awalnya untuk menjalin kedekatan emosional yang baik terhadap santri itu guru harus sering bertanya pada santri, seperti misalnya bertanya bagaimana hafalannya, ada kendala tidak dalam menghafal, apakah ada masalah lain dengan teman sekamar. Misalnya seperti itu guru harus sering bertanya sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dan santri.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa upaya dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Air Meles Atas Curup dilakukan dengan memberikan motivasi serta memberi perhatian kepada santri dan sering bertanya tentang hafalan santri, membisakan mengulang kembali hafalan/muraja'ah, membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu di luar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar.⁷⁶

- b) Relevansi Dalam proses menghafal Al-Qur'an juga relevansi cukup berpengaruh pada motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana guru diharapkan bisa merelevansikan ayat hafalan santri sehingga santri tidak hanya menghafal ayatnya saja tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam ayat sehingga hafalan santri lebih bermakna. Karena

⁷⁶ Agustina, Yusro, and Bahri. 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>>

tujuan para guru di program tahfidz Cahaya Qur'an ini berharap bahwa santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an saja tetapi bisa menerapkan dan mengajarkan orang lain. Jika santri bisa memaknai ayat Al-Qur'an maka santr akan senantiasa mengamalkannya sehingga hafalan santri berguna untuk orang lain.

Hal ini dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Al Quran dengan Bahasa Arabnya tentu memiliki arti yang dapat diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Selain arti, ada banyak hal yang dapat dihubungkan dengan ayat tersebut misalnya sejarah turunnya ayat tersebut, latar belakang turunnya ayat tersebut, dimana dan dalam situasi seperti apa ayat tersebut diturunkan serta nilai dan keutamaan ayat dan surat tersebut. Hal-hal inilah yang dapat dihubungkan dan digunakan dalam proses menghafal Al Quran.⁷⁷

- c) Memberi penghargaan dalam proses memberi penghargaan ini biasanya dilakukan pada saat santri melakukan setoran bulanan biasanya santri yang hafalannya bagus akan mendapat penghargaan dari yayasan seperti jalan-jalan, makanan atau hal yang diinginkan santri. Dengan memberi hadiah bisa meningkatkan semangat dan motivasi santri daam menghafal Al-Qur'an oleh sebab itu hadiah ini memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Hadiah ini tidak hanya ditujukan untuk satu orang saja tetapi jika semua santri hafalnannya bagus dan mencapai target maka akan diberi hadiah semua. Tetapi jika hanya ada satu santri yang bisa menghafal dan

⁷⁷ Siti Ansoriyah, 'Implementation of Contextual Learning in Memorizing Alquran', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), 197–212 <<https://doi.org/10.21009/jsq.016.2.05>>.

mencapai target maka yang akan diberi hadiah hanya satu orang hal ini yang membuat santri semangat untuk menghafal karena berharap minggu depan giliran dia yang mendapatkan hadiah.

Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa peran ustadzah dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik santriwati menghafal Al Qur'an, dorongan yang dilakukan ustadzah salah satunya yaitu memecahkan masalah yang dihadapi santriwati dengan memberikan nasihat dan dorongan agar semangat santriwati bertambah serta niat dan tujuan santriwati semakin meningkat serta ustadh (guru) juga memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Hal ini akan menginspirasi semangat mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, siswa yang tidak pandai akan termotivasi untuk mengejar siswa yang baik.⁷⁸

d) Kemudian evaluasi dalam proses menghafal Al-Qur'an ini juga tidak kalah penting. Dalam proses menghafal ini evaluasi dilakukan setiap hari pada malam hari setelah kegiatan halaqah kelimanya selesai. Proses evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi hafalan santri saja tetapi guru juga mengevaluasi akhlak dan ibadah santri. Evaluasi memberikan banyak manfaat kepada santri ataupun guru sehingga santri bisa mengubah kesalahannya supaya lebih baik lagi sesuai yang disampaikan oleh guru. Begitu juga seorang guru akan lebih pandai dalam melihat kemampuan menghafal santri, seperti yang kita ketahui kemampuan santri berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁷⁸ Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, and Saddam Husein, 'Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.2 (2022), 212–23 <<https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22122>>.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidzul quran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara evaluasi per-juz, evaluasi per-surat, evaluasi sima^{an}, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus.⁷⁹

Dari data dan secara teori dapat peneliti simpulkan streategi guru dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan strategi yang dilakukan terus menerus berulang sehingga santri terbiasa untuk menghafal Al-Qur'an. Lalu dalam proses menghafal Al-Qur'an sering terjadi penurunan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an hal ini ditandai dengan tidak tercapainya target hafal santri. Untuk mengatasi hal ini peran guru sangat dibutuhkan. Untuk mengatasi motivasi santri yang menurun guru melakukan pendekatan kepada santri dengan memberikan perhatian sehingga santri bisa menceritakan hal yang membuat motivasi menghafalnya berkurang. Lalu guru juga merelevansikan atau menghubungkan makna ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri agar motivasi santri meningkat kembali. Lalu dalam setoran bulanan guru juga memberikan penghargaan pada santri yang bagus hafalannya jadi ini juga bisa membangkitkan motivasi santri. Lalu dalam proses menghafal Al-Qur'an ada juga evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk melihat bagaimana kondisi hafalan santri, tetapi dalam evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi hafalan santri tetapi juga akhlak dan ibadah santri.

⁷⁹ Arif R Hakim and Dzi Yusman, 'Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do SDIT Al Falah Kota Cirebon"', *Syntax Idea*, 1.3 (2019), 39–58.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam menghafalkan Al-Qur'an santri memiliki dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Lalu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri santri berupa dorongan untuk santri menghafal Al-Qur'an. Motivasi intrinsik santri menghafal Al-Qur'an: ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, ingin mencapai keutamaan menghafal Al-Qur'an, dan membanggakan orang tua. Motivasi ekstrinsik dalam menghafal Al-Qur'an: orang tua, teman dan guru. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ini saling melingkupi jadi harus seimbang. Motivasi yang dimiliki santri dalam menghafal Al-Qur'an sering mengalami penurunan sehingga mengakibatkan hasil hafalan santri berkurang.
2. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi menghafalan santri dilakukan secara mengulang dengan memberikan perhatian pada santri sehingga terjalin ikatan emosional yang baik antar santri dan guru, serta guru juga merelevansikan hafalan santri dengan kehidupan sehari-hari santri supaya santri tidak hanya bisa menghafal ayatnya saja tetapi juga maknanya sehingga bisa berguna dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Juga memberikan penghargaan pada santri yang hafalannya bagus pada saat setoran bulanan. Serta guru melakukan evaluasi setiap malam hari untuk melihat perkembangan santri dalam evaluasi ini tidak hanya mengevaluasi hafalan saja tetapi akhlak dan ibadah santri juga. Tidak lupa guru selalu memberikan motivasi pada santri dengan menyampaikan keutamaan-keutamaan

menghafal Al-Qur'an sehingga santri senantiasa termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an pada Program Karantina Tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an.

2. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz cahaya Qur'an ini memang sudah ada tetapi terkadang dari motivasi intrinsik santri yang mengalami naik turun. Karena dalam pribadi santri sering goyah motivasinya untuk menghafalkan Al-Qur'an oleh sebab itu dalam menyelesaikan hal ini cukup hanya guru yang mengupayakan mencari strategi untuk meningkatkan motivasi menghafal santri. Tetapi santri juga harus merubah dirinya serta harus beristiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga motivasi menghafal Al-Qur'an selalu terjaga dan dapat mencapai target hafalan yang ditentukan.
2. Strategi yang digunakan guru pada kegiatan karantina tahfidz di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an bisa meningkatkan motivasi santri yang menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an. Yaitu dengan cara guru memberi perhatian lebih supaya terjalin ikatan emosional yang baik antara santri dan guru. Tidak hanya itu dengan strategi guru merelevansikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari santri ini bisa membuat hafalan santri lebih bermakna dan membekas diingatan santri dan guru merelevansikan ayat Al-Qur'an tersebut bertujuan agar santri tidak hanya menghafal ayat Al-Qur'an saja tetapi juga mengetahui maknanya sehingga bisa bermanfaat untuk kehidupan santri. Sehingga strategi ini bisa dijadikan wahana penambah wawasan, tukar pikiran untuk para guru tahfidz lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenamedia, 1015)
- Abiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, ed. by Kencana (Jakarta, 2019)
- Abraham Maslow, *Teori Abraham Maslow Dalam Fomenky*, 2015
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>>
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an* (Batam: Amzah, 2009)
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014)
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Armansyah, Armansyah, 'Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4.1 (2020), 41–54 <<https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i1.325>>
- Budiana irwan, *Strategi Pembelajaran* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009)
- Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap, 'Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.1 (2022)
- Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi)
- Fatwa Ramadani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi* (Universitas Briwijaya Press, 2018)
- Fauziyah, Lilik Ifatul, Abdul Majid, and M. Yusuf Amin Nugroho, 'Strategi Kyai Dalam

- Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren an-Nadhira Kalibeber Wonosobo', *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023), 175–81 <<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4727>>
- Hakim, Arif R, and DZI Yusman, 'Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Do SDIT Al Falah Kota Cirebon"', *Syntax Idea*, 1.3 (2019), 39–58
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 137AD)
- Hasan Bin Ahmad Bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Quran Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008)
- Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Jannah, Khonsa Izzatul, Permata Ashfi Raihana, Mohamad Ali, and Al Qur, 'Berasrama Dalam Menghadapi Kejenuhan (Boarding in the Face of Boredom)', *Jurnal: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, 31.2 (2019), 107–17
- Lail, Jamalul, and Tuti Lailatur Rohmaniyyah, 'Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Dan Artinya Dengan Metode Ilustrasi Di Dusun Sentono, Klaten, Jawa Tengah', *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4.2 (2015), 116
- lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- M Jamaluddin, Sari, I & Atika, A, 'Manajemen Mutu Rumah Tahfidz Quran Al-Ikhlas Tanjung Jebung Timur', *Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2022
- Ma`arif, Muhammad Anas, 'Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 31–56
<<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.31-56>>
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo, 'Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau', *Idarotuna*, 3.1 (2020), 71
<<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>>
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenda Media, 2016)
- Nawabuddin, Abdu Rabb, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an* (jakarta: Tri Daya Inti, 1992)
- Novi Mayasari, M.Pd, and M.Pd Dr. Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, ed. by Kang Emha (Jawa Tengah: cv. Rizquna, 2023)
- Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers, 2014)
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Qosim Nanang, 'Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Taman Pendidikan AlQuran (TPQ) Zainal Abidin Kertosono Gading Probolinggo', *Media Nusantara*, 2021, 1–18
- Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010)
- Rosidi, Ahmad, 'Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (Ppiq) Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok

- Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10.1 (2016), 73
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 54–64 <<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>>
- Salma, Atikah Jihan, Mohammad Zakki Azani, and Saddam Husein, 'Peran Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al Qur'an', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.2 (2022), 212–23
<<https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22122>>
- Sanjaya Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018)
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1992)
- , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Siti Ansoriyah, 'Implementation of Contextual Learning in Memorizing Alquran', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16.2 (2020), 197–212 <<https://doi.org/10.21009/jsq.016.2.05>>
- Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Ikip Malang)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterprensif, Interaktif Dan Kontruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan R&D* (Banfung: Alfabeta, 2016)
- Sutarto, 'Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 7016–23
- Sutarto, Sutarto, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 287–308

- Suwendra I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018)
- Syam, Riska, Aliyas, and Alwis, 'Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Kelas V B SD Islam Tanwirus Sunnah', *Fai Uim*, 3.1 (2025), 28–43 <<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/referensi/article/view/685>>
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, and Maya Agustina, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2021), 15 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>>
- Warlizasusi, Jumira, 'Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2.2 (2018), 155 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>>
- , 'Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong', *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 125 <<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>>
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang, 1987)

L
A
M
P
I
R
A

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SANTRI
UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ
DI PONDOK TAHFIDZ CAHAYA QUR'AN REJANG LEBONG**

NO	SUB FOKUS PENELITIAN	YANG DIAMATI
1.	Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi intrinsik <ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Perhatian 3. Alasan b. Motivasi ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Teman 3. Guru 4. Lingkungan/Masyarakat
2.	Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi mengulang b. Strategi elaborasi c. Strategi organisasi d. Strategi metakognitif e. Perhatian f. Relevansi g. Evaluasi

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SANTRI
UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ
DI PONDOK TAHFIDZ CAHAYA QUR'AN REJANG LEBONG**

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN PENELITIAN
1	<p>Motivasi Santri</p> <p>Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an</p>	<p>Motivasi Intrinsik</p> <p>a. Sikap</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap santri terhadap proses penghafalan Al-Qur'an di pondok Tahfidz Cahaya Qur'an? 2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana sikap mereka terhadap tantangan tersebut? 3. Apakah ada perbedaan motivasi menghafal Al-Qur'an antara santri yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dengan yang kurang kuat? 4. Bagaimana sikap santri terhadap target hafalan Al-Qur'an dalam waktu yang sudah ditentukan pada Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an? 5. Bagaimana sikap santri untuk selalu mempertahankan motivasi diri untuk selalu menghafal Al-Qur'an?

		<p>b. Perhatian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perhatian santri terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an? 2. Sejauh mana perhatian santri terhadap waktu dan jadwal yang ditentukan untuk menghafal Al-Qur'an memengaruhi motivasi mereka? 3. Apa peran perhatian santri terhadap bimbingan guru dalam meningkatkan motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an? 4. Bagaimana perhatian santri terhadap pembelajaran menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal, seperti niat dan tujuan pribadi? 5. Bagaimana cara santri memusatkan perhatiannya untuk fokus menghafal Al-Qur'an?
		<p>Motivasi Ekstrinsik</p>	
		<p>a. Orang Tua</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan dukungan emosional kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan orang tua untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Bagaimana peran orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi santri? 4. Bagaimana orang tua memotivasi santri dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana perbedaan motivasi menghafal Al-Qur'an antara santri yang mendapat dukungan orang tua yang intens dengan yang kurang mendapat perhatian dari orang tua?
		<p>b. Teman</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh teman yang lebih dahulu hafal terhadap santri lain dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Sejauh mana interaksi sosial antara teman-teman santri memengaruhi semangat dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an?

			<ol style="list-style-type: none"> 3. Apa bentuk dukungan yang diberikan teman kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an? 4. Bagaimana pengaruh teman dalam memberikan dorongan atau semangat ketika santri menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? 5. Bagaimana peran teman dalam membangun rasa kebersamaan dan saling membantu dalam mencapai tujuan hafalan Al-Qur'an?
		c. Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi kepada santri untuk menghafal Al-Qur'an? 2. Sejauh mana pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apa bentuk dukungan yang diberikan guru untuk membantu santri mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Bagaimana gaya komunikasi guru dalam memberikan arahan dan bimbingan mempengaruhi motivasi

			<p>santri dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam membangun hubungan yang positif dan penuh perhatian dengan santri untuk mendorong mereka lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an?</p>
		<p>d. Lingkungan</p>	<p>1. Bagaimana peran lingkungan pondok tahfidz dalam membentuk motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an?</p> <p>2. Sejauh mana suasana belajar di lingkungan pondok tahfidz memengaruhi semangat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?</p> <p>3. Sejauh mana keberadaan fasilitas dan sarana pendukung di lingkungan pondok tahfidz berperan dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an?</p> <p>4. Apakah adanya lingkungan yang kompetitif dan saling mendukung di pondok tahfidz dapat meningkatkan motivasi santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an?</p> <p>5. Apa peran tradisi dan kegiatan rohani di lingkungan pondok tahfidz,</p>

			dapat mendukung motivasi santri menghafal Al-Qur'an?
2.	Strategi guru dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an	Strategi mengulang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi mengulang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an? 2. Kapan waktu yang paling efektif untuk menerapkan strategi mengulang dalam kegiatan menghafal AL-Qur'an? 3. Mengapa strategi mengulang penting diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat saat menghafal Al-Qur'an? 4. Di mana strategi mengulang paling baik dilakukan agar hasil menghafal Al-Qur'an maksimal? 5. Siapa saja yang sebaiknya menggunakan strategi mengulang, dan apakah strategi mengulang ini cocok untuk menghafal Al-Qur'an? 6. Bagaimana cara menerapkan strategi mengulang secara efektif agar menghafal Al-Qur'an dapat lebih mudah dipahami dan diingat?
		Strategi elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi elaborasi digunakan saat menghafal Al-Qur'an?

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengapa strategi elaborasi penting untuk meningkatkan pemahaman dan retensi hafalan Al-Qur'an? 3. Kapan waktu yang tepat untuk menggunakan strategi elaborasi dalam proses menghafal Al-Qur'an? 4. Di mana strategi elaborasi sebaiknya diterapkan agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif? 5. Siapa yang paling diuntungkan dengan penggunaan strategi elaborasi dalam proses menghafal Al-Qur'an? 6. Bagaimana cara menerapkan strategi elaborasi dalam memahami dan mengingat hafalan Al-Qur'an secara mendalam?
		Strategi organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi organisasi dapat digunakan dalam konteks menghafal Al-Qur'an? 2. Mengapa strategi organisasi penting diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an? 3. Kapan waktu yang tepat untuk mulai menerapkan strategi organisasi dalam

			<p>tahapan menghafal Al-Qur'an?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Di mana strategi organisasi sebaiknya diterapkan agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan terstruktur? 5. Siapa saja yang sebaiknya menggunakan strategi organisasi dalam menghafal Al-Qur'an, dan apakah strategi ini cocok untuk semua kalangan? 6. Bagaimana cara menerapkan strategi organisasi secara efektif dalam menghafal Al-Qur'an agar lebih mudah diingat dan dipahami?
		Strategi metakognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi metakognitif dalam proses menghafal Al-Qur'an? 2. Mengapa strategi metakognitif penting diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Kapan waktu yang tepat untuk mulai menggunakan strategi metakognitif dalam menghafal Al-Qur'an? 4. Di mana strategi metakognitif dapat diterapkan secara optimal dalam aktivitas menghafal

			<p>Al-Qur'an, seperti di pesantren, rumah, atau majelis tahfiz?</p> <p>5. Siapa saja yang cocok menggunakan strategi metakognitif dalam menghafal Al-Qur'an, dan apakah strategi ini sesuai untuk semua usia?</p> <p>6. Siapa saja yang cocok menggunakan strategi metakognitif dalam menghafal Al-Qur'an, dan apakah strategi ini sesuai untuk semua usia?</p>
		Perhatian	<p>1. Apa bentuk perhatian yang dapat diberikan guru dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an oleh santri?</p> <p>2. Mengapa perhatian guru sangat penting dalam keberhasilan santri menghafal Al-Qur'an?</p> <p>3. Kapan perhatian guru sebaiknya diberikan selama proses menghafal Al-Qur'an apakah hanya saat setoran hafalan, atau juga di luar waktu tersebut?</p> <p>4. Kapan perhatian guru sebaiknya diberikan selama proses menghafal Al-Qur'an</p>

			<p>— apakah hanya saat setoran hafalan, atau juga di luar waktu tersebut?</p> <p>5. Siapa saja yang berperan dalam memberikan perhatian kepada santri selain guru tahfiz, dan bagaimana peran masing-masing pihak?</p> <p>6. Bagaimana cara guru menunjukkan perhatian yang efektif agar santri lebih termotivasi, disiplin, dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an?</p>
		Relevansi	<p>1. Apakah relevansi digunakan dalam konteks proses menghafal Al-Qur'an oleh santri?</p> <p>2. Mengapa penting bagi guru untuk mengaitkan hafalan Al-Qur'an dengan hal-hal yang relevan dalam kehidupan santri?</p> <p>3. Kapan waktu yang tepat bagi guru untuk membangun relevansi dalam proses menghafal Al-Qur'an, apakah saat pembelajaran, muroja'ah, atau setoran hafalan?</p> <p>4. Di mana guru sebaiknya membangun relevansi apakah di dalam kelas, saat</p>

			<p>mentoring pribadi, atau dalam kegiatan keagamaan lainnya?</p> <p>5. Siapa yang paling bertanggung jawab dalam menanamkan relevansi isi hafalan Al-Qur'an kepada santri, dan apakah peran ini bisa melibatkan ustaz lain, orang tua, atau pembimbing rohani?</p> <p>6. Bagaimana cara guru membangun relevansi antara ayat-ayat yang dihafal dengan pengalaman hidup, akhlak, atau tantangan yang dihadapi santri agar hafalan lebih bermakna dan membekas?</p>
		Evaluasi	<p>1. Apa yang dimaksud dengan evaluasi dalam konteks proses menghafal Al-Qur'an oleh santri?</p> <p>2. Mengapa evaluasi penting dilakukan oleh guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an santri?</p> <p>3. Kapan waktu yang tepat bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap hafalan santri apakah setiap hari, mingguan, atau setelah target tertentu tercapai?</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Di mana evaluasi hafalan Al-Qur'an sebaiknya dilakukan agar santri merasa nyaman dan fokus, apakah di ruang kelas, masjid, atau ruang tahfiz khusus? 5. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi hafalan Al-Qur'an santri hanya guru tahfiz, atau juga melibatkan musyrif, teman setoran, atau penguji eksternal? 6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi hafalan Al-Qur'an secara efektif agar dapat mengukur kemampuan, mengetahui kesalahan, dan memberi motivasi kepada santri? 7. Apakah ada strategi tersendiri yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri dan bagaimana penerapan serta dampaknya dalam hasil hafalan santri?
--	--	--	---

JADWAL KEGIATAN HARIAN
KARANGTINA QUR'AN 30 JUZ
PROGRAM 10.000 PENGHAFAL QUR'AN

Waktu	Kegiatan	Target
02.30-03.30	Sholat Tahajjud + Persiapan Hafalan	
03.30-04.30	Muraja'ah Wajib	
04.30-05.00	Sholat Subuh + Dzikir Pagi	
05.00-07.00	Halaqoh 1	2 hal
07.00-08.00	Bersih lingkungan + sarapan + mandi dll	
08.00-11.00	Halaqoh 2	4 hal
11.00-12.00	<i>Qoilulah</i> (wajib tidur)	
12.00-13.00	Sholat dzuhur + makan siang	
13.00-14.00	Halaqoh 3	2 hal
14.00-15.00	Tahsin Al-Qur'an	
15.00-15.30	Murajaah Jama'i + Dzikir sore	
15.30-16.00	Sholat Ashar	
16.00-17.00	Halaqoh 4	2 hal
17.00-18.00	Murajaah patner + Mandi + Makan sore	
18.00- 18.30	Sholat Magrib	
18.30-19.00	Murajaah patner	
19.00-19.30	Sholat Isya'	
19.30-21.00	Halaqoh 5	2 hal
21.00-21.45	Evaluasi + Muraja'ah + <i>Refleksi</i>	
21.45- 22.00	Al-Mulk + As-Sajjadah + Tidur	
Target Hafalan :		12 hal

“Hari-hari mu sangatlah berharga ketika engkau memanfaatkannya bersama- Al-Qur'an,
 Untuk itu niatkanlah karna Allah Subhanahu wa Ta'ala”

Ketua Yayasan Majlis Cahaya Qur'an

Meti Meliawati, S.E., M.Pd

SOP

KARANTINA TAHFIDZ DAN DAUROH QURAN REMAJA

“Mencetak 10.000 Penghafal Al-Quran yang Berakhlakhul Karimah”

A. SOP BANGUN TIDUR

1. Membaca doa bangun tidur.
2. Melipat selimut dan menyusun kasur, bantal ditempatnya kembali.
3. Berwudhu dan sholat tahajut dengan jumlah 6 rakaat tahajut (paling sedikit) dan 3 witir.

B. SOP MEMBUKA HALAQOH

1. Halaqoh dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
2. Seluruh santri duduk melingkar dengan khidmat.
3. Seorang peetugas piket yang ditunjuk membuka halaqoh dan seluruh santri membaca doa.
4. Selesai berdoa seluruh santri langsung mengambil Al-Qur'an dan mulai menghafal (tidak mengerjakan aktivitas apapun setelah doa).
5. Selama halaqoh berlangsung santri tidak diperkenankan banyak mengobrol dan tidur, makan atau aktivitas lain yang tidak bermanfaat.
6. Diperkenankan bagi santri yang belum mengerjakan sholat dhuha untuk melaksanakan sholat dhuha ketika halaqoh berlangsung.

C. SOP SETORAN HAFALAN

1. Santri mengantri dengan tertib dibelakang rekannya dan tidak membuat kegaduhan.
2. Santri menyetorkan hafalan dengan tenang dan tidak terburu-buru.
3. Cara duduk santri ketika setoran :
 - a. Akhwat : tahiyat akhir
 - b. Ikhwan : duduk bersila
 - c. Duduk tegak tidak perlu menunduk (tidak menyamping/membelakangi)
 - d. Menyiapkan pensil

4. Seusai menyetorhafalan, ucapkan terimakasih kepada musyrif/ah atas maasukan dan perbaiki ketika setoran.
5. Santri kembali ketempatnya tanpa membelakangi musyrif/ah.

D. SOP MENUTUP HALAQOH

1. Seluruh santri dan Musyrif/ah duduk melingkar dangan khidmat.
2. Santri yang bertugas piket memimpin menutup halaqoh.
3. Santri menyusun kembali Al-Qur'an, meja, alat tulis, dan lain-lainnya ketempatnya sebelum melanjutkan aktivitas lainnya.

E. SOP SHOLAT

1. Santri mengambil wudhu 15 menit sebelum adzan dimulai.
2. Santri mengantri dengan tertib.
3. Santri menghemat penggunaan air ketika berwudhu dan berwudhu dengan tertib.
4. Ketika adzan berkumandan seluruh santri mendengarkan dan tidak ada yang berbicara.
5. Seluruh santri berdoa ketika selesai adzan.
6. Santri menggelarkan sajadah dengan rapi.
7. Santri melaksanakan sholat sunnah rawatib qobliyah terlebih dahulu.
8. Santri sholat berjamaah dengan tertib dan tuma'ninah.
9. Santri berdzikir selesai sholat secara bersama-sama dan melaksanakan sholat sunnah rawatib ba'diyah.
10. Santri melipat kembali sajadah, mukenah, dan menyusun kembali ketempat semula.

F. SOP DZIKIR PAGI PETANG

1. Santri dzikir pagi dan petang selesai sholat subuh dan asar.
2. Santri duduk melingkar dan dzikir pagi dan petang secara bersama-sama
3. Santri dzikir secara khidmat dan tidak terburu-buru.
4. Santri diharuskan mengeluarkan suara (*jahr*)
5. Dzikir pagi dan petang ditutup dengan doa robithoh.

G. SOP PIKET

1. Piket dilaksanakan 40 menit sejak halaqoh subuh ditutup.
2. Seluruh santri melakukan piket dengan totalitas.
3. Santri melaporkan kepada divisi kebersihan sesuai piket.
4. Divisi kebersihan melakukan pengecekan

H. SOP PERUANGAN

1. Ruang tengah
 - a. Menyapu karpet dengan sapu lidi
 - b. Menggulung karpet
 - c. Merapikan meja menghafal
 - d. Merapikan Al-Qur'an
 - e. Merapikan kasur
 - f. Menyapu debu di meja dan vas bunga
 - g. Menyapu dan mengepel
2. Halaman depan belakang

- a. Membersihkan papin blok
 - b. Mencabut rumput yang tinggi
 - c. Menyapu halaman dan selokan
 - d. Menyiram bunga
 - e. Membuang sampah
3. Dapur
- a. Membersihkan tempat dapur
 - b. Mengecek kulkas dan makanan yang bias dipanaskan
 - c. Mencuci piring
 - d. Membersihkan wastafel
 - e. Menyusun piring setelah kering
 - f. Menyiapkan sarapan dan makan
 - g. Maniayakan makanan ustadzah terlebih dahulu
4. Kamar mandi
- a. Menyikat dinding kamar mandi
 - b. Menyikat lantai kamar mandi dan toilet
 - c. Mecuci ember
 - d. Membuang sampah kamar mandi dan membuang rambut yang menyangkut di lubang kamar mandi
5. Membersihkan masjid
- a. Menyapu karpet masjid dengan sapu lidi
 - b. Membersihkan mimbar dan sajadah imam
 - c. Menyusun meja belajar
 - d. Merapikan sutro
 - e. Menyapu dan mengepel masjid
 - f. Merapikan sandal
 - g. Menyapu halam masjid
 - h. Menyikat tempat wudhu, kamar mandi, dan toilet

I. SOP QUILULLAH (TIDUR SANG)

1. Qoilullah dilaksanakan ketika selesai halaqoh dhuha (jam 11 siang)
2. Seluruh santri harus tidur untuk mengistirahatkan tubuh
3. Menutup pintu gerbang, pintu rumah, kaca, dan gorden sebelum tidur
4. Seluruh santri tidur denan alas karpet, bantal, dan selimut, serta tidak diperkenankan menggunakan kasur

5. Seluru santri diharapkan tidak melakukan kegiatan lain selama qoilullah.

J. SOP MANDI

1. Mandi dapat dilakukan terlebih dahulu bagi petugas piket kamar mandi (piket dan langsung mandi)
2. Santri diberi waktu untuk mandi selama 7menit. Jika lewa dari batas waktu, maka antrian selanjutnya dapat mengetuk pintu kamar mandi dan memberikan peringatan waktu.
3. Seluruh alat mandi tidak ada yang ditinggalkan di kamar mandi
4. Santri tetap menjaga kebersihan di kamar mandi.

K. SOP MAKAN

1. Piket menyiapkan makan terlebih dahulu
2. Piket membagikan makanan secara rata
3. Mengantarkan makanan dan minum kepada ustadzah terlebih dahulu
4. Sebelum makan santri berdoa terlebih dahulu
5. Seluruh santri makan menggunakan nampan kecual yang sakit boleh menggunakan piring
6. Seluruh santri menghabiskan makanan yang telah disiapkan
7. Jika terdapat sisa makanan, maka divisi dapur memberikan iqob kepada santri yang bersangkutan.
8. Santri mencuci nampan masing-masing dan menyusun kembali di rak piring
9. Seusai makan santri langsung melanjutkan halaqoh kembali.

L. SOP MUROJAAH

1. Murajaah patner dilakukan ketika seusai halaqoh soreh dan berlangsung selama 30 menit
2. Murajaah dilakukan berpasangan dan menyetorkan secara bergantian
3. Setiap santri mengisi buku murajaah dan mengoreksi kesalahan jail dan kofi rekan-rekannya.
4. Selama murajaah berlngsung santri diharapkan tidak melakukan aktivitas lain
5. Seusai murajaah santri boleh melakukan aktivitas mandiri.

M. SOP DAIYAH TIME

1. Latihan menjadi daiyah ini dilakukan seusai halaqoh malam
2. Santri yang bertugas menadi dai telah menyiapkan materi dari beberapa hari sebelumnya

3. Santri menyampaikan materi baik berupa taadabur ayat maupun materi keislaman dengan runtutan pembukaan, isi, kesimpulan, dan penutup
4. Santri yang tidak bertugas diwajibkan mendengar dengan baik dan mencatat apa-apa yang penting.
5. Selama berlangsung kegiatan daiyah santri tidak boleh ada yang tidur.

N. SOP EVALUASI

1. Evaluasi harian dilakukan ketika selesai halaqoh malam
2. Santri menyiapkan buku refleksi
3. Evaluasi berlangsung 30 menit
4. Evaluasi dipimpin oleh musyrif/ah
5. Seluruh santri diperkenankan menyampaikan evaluasi di hari tersebut.
6. Selain evaluasi kegiatan juga evaluasi capaian hapalan
7. Setiap santri menyampaikan evaluasi dengan cara yang ahsan.

O. SOP TIDUR

1. Santri membaca As-Sajadah dan Al-Mulk sebelum tidur bersama-sama didampingi musyrif/ah
2. Sebelum tidur santri berwudhu dan menggosok gigi
3. Santri mengambil kasur masing-masing, kemudian mengibas kasur serta berdoa sebelum tidur
4. Santri tidak diperkenankan melakukan aktivitas lain
5. Santri paling lambat tidur 22.30

P. SOP TASMI' AKBAR

1. Santri dan musyrif/ah rapat persiapan untuk menentukan panitia Tasmi' Akbar
2. H-1 semua santri sudah mempersiapkan tempat, peralatan, dan konsumsi
3. Selama berlangsungnya kegiatan tasmi' seluruh santri menjalankan tugas dan kewajiban dalam kepanitiaan
4. Tidak diperkenankan berpegiang tanpa izin, tidur, ataupun melakukan hal yang tidak bermanfaat
5. Santri yang tidak berkegiatan dalam kepanitiaan diharapkan ikut menyimak tasmi'
6. Setelah tasmi' selesai musyrif/ah dan santri melakukan evaluasi dan memberikan masukan dan saran yang membangun serta memberi apresiasi satu sama lain.

Q. SOP UJIAN TASMI'

1. Musyrif/ah dan santri rapat persiapan tasmi'

2. Musyrif/ah dan santri menentukan jadwal

R. SOP IZIN

1. Santri yang memiliki keperluan belanja harus mintak izin kepada musyrif/ah terlebih dahulu
2. Santri yang keluar untuk urusan belanja harus ditemani santri lain.
3. Santri tidak diperkenankan izin pada jam halaqoh

S. SOP MASUK MASJID

1. Santri membaca doa masuk masjid terlebih dahulu
2. Santri masuk menggunakan kaki kanan terlebih dahulu
3. Menjaga keamanan dan kenyamanan masjid

T. SOP MENCUCI PAKAIAN

1. Santri diperbolehkan mencuci ketika sebelum masuk waktu subuh
2. Santri mencuci baju ditempat yang telah disediakan
3. Santri harus menghemat penggunaan air
4. Santri harus menyusun kembali peralatan mencuci dan tidak menyisakan sampah di tempat pencucian
5. Santri menjemur pakaian menggunakan hanger
6. Santri mencuci sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

U. SOP MASUK DAN KELUAR KAMAR MANDI

1. Santri berdoa masuk/keluar kamar mandi terlebih dahulu
2. Santri masuk menggunakan kaki kiri
3. Sebelum keluar kamar mandi santri berdoaterlebih dahulusantri keluar menggunakan kaki kanan.

V. SOP BPI

1. Divisi pendidikan menunjuk santri yang bertugas sebagai MC, tilawah, dan seksi konsumsi
2. Santri menyiapkan tempat 15 menit sebelum kedatangan pemateri
3. Santri menyiapkan buku dan alat tulis
4. Santri menyambut hangat dan aktif bertanya kepada pemateri
5. Selama BPI berlangsung santri tidak diperkenankan banyak mengobrol dan tidur
6. Setelah BPI selesai santri membereskan kembali tempat dan mengembalikan meja ketempat semula.

W. SOP JUMSI (JUMAT BERSI)

1. Santri melaksanakan jumat bersi setiap pecan

2. Santri diharapkan dapat membersihkan seluruh area secara totalitas
3. Jumsu berlangsung selama 1 jam, terhitung setelah halaqoh pagi ditutup
4. Jumsu didampingi oleh musyrif/ah
5. Setelah selesai jumsu santri membersihkan kembali peralatan yang digunakan dan mengembalikan ketempat semula.



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
KARANTINA TAHFIDZ QUR'AN 3 BULAN 30 JUZ

*Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan
No HP 0898-3179-478*

TSAQOFAH ISLAMIYYAH

Nama:

Alamat:

JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN JUJUR!

1. Sebutkan channel ustadz/ustadzah siapakah yang biasanya menjadi favorit kamu untuk didengarkan dan diikuti dari media offline dan online?
2. Sebutkan aliran apa yg kamu anut dan sebutkan juga golongan agama islam apasaja yang ada di indonesia yang kamu ketahui! dan apakah perbedaan antara sunni dan syiah menurut kamu?
3. Apakah keutamaan shalat berjamaah di awal waktu? Lalu, bagaimanakah dan dimanakah shalat yang biasanya kamu laksanakan?
4. Sebutkan batasan-batasan hubungan antara lawan jenis! Dan bagaimanakah pendapat kamu tentang seorang penghafal al-qur'an namun masih berpacaran?
5. Seperti apakah pakaian syar'i bagi wanita dan laki-laki? Dan bagaimanakah pakaianmu sehari-hari ketika di rumah dan keluar rumah?
6. Di era modern sekarang banyak sekali anak muda yang suka K-Pop, Anime, Drama Korea, dan Musik barat bagaimanakah pendapatmu tentang itu semua? Lalu, apakah tontonan favoritmu?
7. Bagaimana tanggapanmu tentang palestina ?
8. Bagaimana kamu menyikapi palestina dan apa kontribusimu?

JAWAB :



YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN
KARANTINA TAHFIDZ QUR'AN 3 BULAN 30 JUZ

*Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan
No HP 0898-3179-478*

WAWANCARA TERTULIS

Nama:

Alamat:

JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI DENGAN JUJUR!

1. Mengapa anda ingin mengikuti karantina tahfidz ini?
2. Apa langkah2 anda untuk mencapai target hafalan?
3. Bagaimana langkah2 anda menjaga hafalan ?
4. Apakah siap mengikuti kegiatan sampai akhir ?
5. Apakah siap mengikuti aturan dan konsekuensi selama karantina ?
6. Bagaimana komitmen anda setelah selesai karantina ini?
7. Apakah sebelumnya pernah mengikuti program menghafal??
8. Boleh diceritakan pengalaman anda selama bersama alquran ? Dalam proses menghafal dll.
9. Bagaimana hubungan dengan org tua ? Apakah tinggal bersama dengan org tua saat ini?
10. Apakah ada paksaan mengikuti karantina ini?
11. Apa kelebihan dan kelemahan dirimu secara emosional?
12. Bagaimana caramu menyelesaikan masalah?
13. Bagaimana kamu menyikapi perbedaan pendapat?
14. Apakah siap berinfq untuk kegiatan karantina ini?
15. Jika tidak lulus apa yg akan kamu lakukan ?

JAWAB :





YAYASAN MAJLIS CAHAYA QUR'AN PONDOK PESANTREN CAHAYA QUR'AN

Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Bero, Kecamatan Curug Selatan, Kab. Banjarnegara, Prov. Tengah
E-Mail: hamasahquranlearning@gmail.com No HP: 0898-3179-478

LEMBAR SOAL TES SELEKSI KARANTINA TAHFIDZ QUR'AN

Nama :

Usia :

Alamat :

Tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan bersungguh-sungguh!

A. Tsaqofah Islamiyah

1. Jelaskan pengertian Asbabun Nuzul!
2. Apa yang dimaksud dengan Makiyah dan Madaniyah, serta jelaskan perbedaan dan hikmahnya!
3. Jelaskan bagaimana Al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad!
4. Sebutkan beberapa ulama besar yang memiliki karya penting dalam bidang Ulumul Quran!
5. Apa yang dimaksud dengan Naskh dan Mansukh serta berikan contohnya!
6. Jelaskan makna dari Laa ilaha illallah!
7. Apa tujuan diciptakannya jin dan manusia? Tuliskan dalilnya!
8. Apa yang dimaksud dengan ibadah? Serta sebutkan syarat diterimanya ibadah?
9. Apa tujuan diutusny para rasul?
10. Apa yang dimaksud dengan tagut?
11. Apa hukumnya penggunaan media sosial dalam prespektif fiqh?
12. Jelaskan pandangan anda tentang hukum pernikahan beda agama?
13. Bagaimana tata cara mandi junub?
14. Apa tanggapan anda tentang hukum pemeliharaan anjing?
15. Apa pendapat anda tentang batasan antara lawan jenis? Apakah boleh seseorang berpacaran?
16. Jelaskan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah!
17. Apakah arti penting Rasulullah bagi anda?
18. Kapan Rasulullah menerima wahyu dan apa yang dialami Rasulullah ketika mendapatkannya?
19. Kapan peristiwa hijrah terjadi dan apa maknanya?
20. Sebutkan nama-nama istri dan anak Rasulullah?

JAWABAN

